

# Laodicea - Nomor Satu

## *Nubuat Yesaya tentang malapetaka atas Lembah Penglihatan*

Jeff Pippenger

2023-08-14

Nubuat tentang lembah penglihatan. Apa yang menimpamu sekarang, sehingga engkau seluruhnya naik ke atap-atap rumah? Engkau yang penuh kegaduhan, kota yang gemuruh, kota yang bersukacita! Orang-orangmu yang terbunuh bukan dibunuh dengan pedang dan bukan mati dalam pertempuran. Semua penguasamu melarikan diri bersama-sama; mereka ditawan oleh para pemanah. Semua yang didapati di dalammu dibelenggu bersama-sama—mereka yang telah melarikan diri dari jauh. Sebab itu kukatakan, Palingkan pandanganmu dariku; aku akan menangis dengan pahit; jangan bersusah payah menghibur aku, karena kehancuran atas putri umatku. Sebab ini adalah hari kesesakan, penindasan, dan kebingungan yang didatangkan oleh Tuhan Allah semesta alam di lembah penglihatan—tembok-tembok dirobohkan dan ada jeritan kepada gunung-gunung. Yesaya 22:1-5.

Dalam kitab Yesaya, kata "beban" ditemukan sebanyak delapan belas kali. Sebelas di antaranya secara langsung mengidentifikasi nubuat hukuman, dan tujuh lainnya merujuk pada beban sebagai sesuatu yang dipikul di bahu. Hanya satu dari rujukan yang diterjemahkan sebagai "beban" yang sekaligus mewakili sesuatu yang dipikul di bahu dan merupakan nubuat hukuman. Saya bermaksud membahas satu rujukan itu—yakni kata Ibrani yang menunjuk pada sesuatu yang dipikul, tetapi juga merupakan nubuat hukuman—jadi sejak awal saya menegaskan perbedaan ini, meskipun kita tidak akan kembali pada fakta-fakta ini sampai nanti.

Pasal ini tidak samar-samar tentang definisi "lembah penglihatan", karena hal itu diidentifikasi sebagai "Kota Daud" dan juga sebagai "Yerusalem". Lembah penglihatan merujuk pada Adventisme Laodikia selama sejarah enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas. Yesaya menetapkan konteks bagi kehancuran ini dengan sejarah yang disajikan dalam pasal dua puluh, dengan menggambarkan penaklukan dunia secara bertahap oleh raja Asyur yang telah mengirim seorang pemimpin militer bernama Tartan untuk merebut sebuah kota di Mesir bernama Asdod.

Undang-undang hari Minggu diidentifikasi dalam Daniel 11:41, dan ayat itu mengidentifikasi tiga kelompok yang "luput" dari genggamannya pada saat undang-undang hari Minggu.

Pada tahun ketika Tartan datang ke Asdod (ketika Sargon, raja Asyur, mengutus dia), ia berperang melawan Asdod dan merebutnya; Pada waktu itu juga TUHAN berfirman melalui Yesaya bin Amoz, demikian: Pergilah, lepaskan kain kabung dari pinggangmu, dan tanggalkan sandal dari kakimu. Dan ia pun melakukannya, berjalan telanjang dan tanpa alas kaki. Lalu TUHAN berfirman, Sebagaimana hamba-Ku Yesaya telah berjalan telanjang dan tanpa alas kaki tiga tahun lamanya sebagai tanda dan pertanda terhadap Mesir dan terhadap Etiopia; demikianlah raja Asyur akan menggiring orang Mesir sebagai tawanan dan orang Etiopia sebagai orang yang ditawan, baik yang muda maupun yang tua, telanjang dan tanpa alas kaki, bahkan dengan pantat tersingkap, menjadi aib bagi Mesir. Maka mereka akan ketakutan dan

dipermalukan karena Etiopia, harapan mereka, dan karena Mesir, kebanggaan mereka. Dan penduduk pulau ini akan berkata pada hari itu: Lihat, begitulah nasib harapan kita, tempat ke mana kita lari untuk mencari pertolongan supaya dilepaskan dari raja Asyur; lalu bagaimana kita dapat meluputkan diri? Yesaya 20:1-6.

Pertanyaan yang diajukan oleh para penduduk pulau itu adalah bagaimana mereka melarikan diri dari raja Asyur, yang juga digambarkan sebagai raja dari utara dalam Daniel 11.

Ia [raja dari utara] akan masuk juga ke tanah yang mulia, dan banyak negeri akan ditaklukkan; tetapi ini akan luput dari tangannya: Edom, Moab, dan yang utama dari anak-anak Amon. Daniel 11:41.

Dalam ayat ini, hukum Hari Minggu di Amerika Serikat diidentifikasi, dan ada beberapa nuansa halus dalam bagian Kitab Daniel yang patut dipertimbangkan. Ada tiga ayat berturut-turut di Daniel 11:40–43 yang semuanya menyebut “negara-negara.” Pada ayat 40, negara-negara yang mewakili bekas Uni Soviet disapu bersih oleh Kepausan dan Amerika Serikat pada tahun 1989. Para sejarawan modern menegaskan fakta ini.

Kemudian pada ayat empat puluh dua kita menemukan kata "negara-negara" yang mewakili semua negara di planet Bumi, ketika raja dari utara (kepausan) menaklukkan Mesir, yang melambangkan seluruh dunia. Itu salah satu nuansanya. Nuansa lainnya dari dua nuansa yang saya maksud dalam tiga ayat itu berkaitan dengan kata "melarikan diri" pada ayat empat puluh satu dan kemudian lagi pada ayat empat puluh dua. Itu adalah dua kata Ibrani yang berbeda, meskipun keduanya diterjemahkan sebagai "melarikan diri." Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "melarikan diri" pada ayat empat puluh dua berarti tidak ada kelepaan, sebab ketika "sepuluh raja" yang mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa sepakat menyerahkan pemerintahan dunia tunggal mereka kepada kendali binatang kepausan, tidak ada jalan keluar—tidak ada kelepaan.

Dan sepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka menerima kekuasaan sebagai raja selama satu jam bersama binatang itu. Mereka satu pikiran, dan akan menyerahkan kekuasaan dan kekuatan mereka kepada binatang itu. Mereka akan berperang melawan Anak Domba, dan Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuhan di atas segala tuhan dan Raja di atas segala raja; dan mereka yang bersama-sama dengan-Nya adalah yang terpanggil, terpilih, dan setia. Dan ia berkata kepadaku, Air yang engkau lihat, tempat perempuan sundal itu duduk, adalah bangsa-bangsa, orang banyak, suku-suku bangsa, dan bahasa-bahasa. Dan sepuluh tanduk yang engkau lihat pada binatang itu akan membenci perempuan sundal itu; mereka akan membuatnya menjadi tandus dan telanjang, memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menaruh dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, untuk seia sekata dan menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai genaplah firman Allah. Wahyu 17:12-17.

"Sepuluh raja" ini disebut berulang kali dalam firman Tuhan dan dalam kisah Elia. Ahab, raja Israel, adalah kepala sepuluh suku, dan ia menikah dengan Izebel. Izebel adalah kepausan pada akhir dunia, Elia adalah para utusan dari pekabaran malaikat ketiga dan Ahab adalah kepala dari

suatu aliansi sepuluh raja. Ahab mewakili Amerika Serikat sebagai pemimpin Perserikatan Bangsa-Bangsa selama sejarah nubuatan hukum hari Minggu. Ketika Mesir ditaklukkan oleh Asyur, raja utara dalam Daniel 11:42 baru saja memaksa kesepuluh raja untuk setuju menyerahkan kerajaan mereka kepada kuasa kepausan.

Saat kita mendekati krisis terakhir, sangat penting bahwa harmoni dan kesatuan ada di antara alat-alat Tuhan. Dunia dipenuhi badai, perang, dan pertentangan. Namun di bawah satu kepala - kekuasaan kepausan - orang-orang akan bersatu untuk menentang Allah dalam pribadi para saksi-Nya. Persatuan ini diperkokoh oleh si murtad besar. Sementara ia berupaya mempersatukan para agennya dalam memerangi kebenaran, ia akan berusaha memecah-belah dan menceraiberaikan para pembela kebenaran. Kecemburuan, prasangka jahat, dan perkataan jahat dihasut olehnya untuk menimbulkan perselisihan dan perpecahan. Testimonies, jilid 7, 182.

Dalam ayat empat puluh satu kita menemukan kata "melarikan diri", dan kita juga menemukan kata "melarikan diri" dalam ayat empat puluh dua, tetapi keduanya adalah dua kata Ibrani yang berbeda. Kata yang diterjemahkan sebagai "melarikan diri" dalam ayat empat puluh satu berarti meloloskan diri seolah-olah karena kelicinan. Inilah kata yang diterjemahkan sebagai "melarikan diri" pada ayat enam dari Yesaya pasal dua puluh. "Pada hari itu" "penduduk pulau ini" bertanya bagaimana mereka dapat melarikan diri dari orang Asyur yang "pada hari itu" secara bertahap menaklukkan dunia sebagaimana digambarkan dalam Daniel pasal sebelas dan beberapa bagian Kitab Suci lainnya.

Dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh satu, ketika kepausan—atau sebagaimana Daniel menggambarannya, raja dari utara, atau sebagaimana Yesaya menggambarannya, orang Asyur—sedang menaklukkan "tanah yang mulia" yang mewakili Amerika Serikat, ada dua kelompok yang diidentifikasi.

Ia juga akan masuk ke tanah yang permai, dan banyak negeri akan ditaklukkan; tetapi mereka ini akan luput dari tangannya: Edom, Moab, dan para pemuka bani Amon. Daniel 11:41.

Yang satu adalah "banyak" yang ditumbangkan, dan kelompok lainnya diwakili sebagai "Edom, Moab, dan kepala anak-anak Ammon". Pada saat hukum hari Minggu, Wahyu pasal delapan belas ayat empat memanggil mereka yang masih di Babel untuk "keluar".

Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata, "Keluarlah darinya, umat-Ku, supaya kamu tidak turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya." Wahyu 18:4.

Edom, Moab, dan pemimpin bani Amon adalah mereka yang lolos karena kelicikan, seperti yang diharapkan dilakukan oleh bangsa-bangsa dari pulau itu dalam Yesaya dua puluh.

Pada ayat empat puluh satu, nuansa lain yang saya maksud adalah bahwa pada ayat empat puluh, empat puluh satu, dan empat puluh dua kita menemukan kata "negara-negara", tetapi pada ayat empat puluh satu itu adalah kata yang disisipkan, bukan berasal dari kata-kata asli Daniel dan tidak semestinya ada di sana. Banyak negara digulingkan sebagai penggenapan ayat empat puluh pada

saat runtuhnya Uni Soviet, dan banyak negara ditaklukkan ketika kepausan mengambil alih Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tetapi pada saat undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, “banyak” yang digulingkan itu bukanlah negara-negara; mereka hanya bisa orang-orang Advent Hari Ketujuh.

Jika terang kebenaran telah dinyatakan kepada Anda, menyingkapkan Sabat dari perintah keempat, dan menunjukkan bahwa tidak ada dasar dalam Firman Allah untuk pemeliharaan hari Minggu, namun Anda masih berpegang pada sabat palsu, menolak untuk menguduskan Sabat yang Allah sebut 'hari kudus-Ku,' Anda menerima tanda binatang itu. Kapankah hal ini terjadi? Ketika Anda menaati ketetapan yang memerintahkan Anda berhenti dari pekerjaan pada hari Minggu dan menyembah Allah, sementara Anda tahu bahwa tidak ada satu kata pun dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa hari Minggu itu bukan apa-apa selain hari kerja biasa, Anda menyetujui untuk menerima tanda binatang itu, dan menolak meterai Allah. Review and Herald, 13 Juli 1897.

Setiap anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menerima ajaran Sabat ketika pertama kali dibaptis menjadi anggota gereja, dan mereka dimintai pertanggungjawaban atas "terang kebenaran" mengenai Sabat.

Perubahan hari Sabat adalah tanda atau cap dari otoritas Gereja Roma. Mereka yang, setelah memahami tuntutan perintah keempat, memilih untuk memelihara hari Sabat palsu menggantikan yang benar, dengan demikian sedang memberikan penghormatan kepada kuasa yang olehnya saja hal itu diperintahkan. Tanda binatang itu adalah hari Sabat kepausan, yang telah diterima oleh dunia sebagai pengganti hari yang ditetapkan Allah.

Belum ada seorang pun yang menerima tanda binatang itu. Waktu pengujian belum tiba. Ada orang Kristen sejati di setiap gereja, tidak terkecuali Gereja Katolik Roma. Tak seorang pun akan dihukum sebelum mereka menerima terang dan melihat kewajiban perintah keempat. Tetapi ketika ketetapan dikeluarkan yang mewajibkan sabat palsu, dan seruan nyaring dari malaikat ketiga memperingatkan manusia terhadap penyembahan kepada binatang itu dan patungnya, garis akan ditarik dengan jelas antara yang palsu dan yang benar. Saat itulah mereka yang masih terus hidup dalam pelanggaran akan menerima tanda binatang itu.

"Dengan langkah cepat kita kian mendekati masa ini. Ketika gereja-gereja Protestan bersatu dengan kekuasaan sekuler untuk menopang suatu agama palsu—yang karena menentangnyanya leluhur mereka menanggung penganiayaan paling kejam—maka hari Sabat kepausan akan dipaksakan oleh otoritas gabungan gereja dan negara. Akan terjadi kemurtadan nasional, yang hanya akan berakhir dengan kehancuran nasional." Naskah 51, 1899.

Pada saat undang-undang Hari Minggu, satu-satunya yang dimintai pertanggungjawaban atas terang malaikat ketiga adalah umat Masehi Advent Hari Ketujuh, karena hanya pada saat itulah mereka yang di luar Adventisme akan dipaparkan ujian malaikat ketiga. "Banyak" yang jatuh pada saat undang-undang Hari Minggu adalah umat Advent yang bersifat Laodikia, karena "penghakiman dimulai dari rumah Allah."

Demikianlah yang terakhir akan menjadi yang pertama, dan yang pertama akan menjadi yang terakhir; sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Matius 20:16.

Yesaya adalah "tanda dan mujizat" bagi Mesir dan Etiopia mengenai penaklukan dunia secara progresif oleh kepausan. Mesir adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa; Etiopia adalah Amerika Serikat, dan Asyur adalah kepausan. Dalam konteks sejarah kenabian itu, Yesaya mulai menyampaikan serangkaian nubuat tentang kehancuran. Pasal dua puluh dua berbicara tentang jemaat Laodikia yang dijatuhkan pada saat hukum hari Minggu dan jemaat Filadelfia yang memanggil "Edom, Moab, dan kepala anak-anak Amon" keluar dari Babel.

Adventisme Laodikia kekurangan tabiat yang diperlukan untuk diselamatkan, dan mereka dimuntahkan dari mulut Tuhan pada saat undang-undang Hari Minggu. Saya mencatat fakta ini hanya untuk menekankan poin berikutnya. Yesaya dua puluh dua menyajikan alasan lain bahwa Laodikia terhilang, sebab nubuat malapetaka itu ditujukan kepada lembah "penglihatan". Ada dua kata Ibrani utama yang diterjemahkan sebagai "penglihatan". Yang satu mewakili urutan peristiwa nubuatan dan yang lain mewakili sebuah penglihatan tentang Kristus. Yang satu berada di luar gereja dan yang lainnya berada di dalam gereja. Kata yang dipakai dalam pasal dua puluh dua adalah yang bermakna penglihatan yang mewakili peristiwa-peristiwa nubuatan, dan itulah kata yang sama yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" dalam kitab Amsal.

Di mana tidak ada wahyu, rakyat binasa; tetapi orang yang memelihara hukum, berbahagialah dia. Amsal 29:18.

"Ucapan ilahi tentang Lembah Penglihatan" adalah nubuat yang mengidentifikasi dua golongan penyembah di jemaat Allah pada akhir zaman. Satu golongan yang diwakili oleh Sebna adalah Laodikia dan golongan yang lain adalah Filadelfia yang diwakili oleh Elyakim bin Hilkia. Perbedaan antara kedua golongan dalam pasal itu tentu sama seperti perbedaan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. Satu golongan memiliki minyak pada tengah malam dan golongan yang lain tidak. "Minyak" sebagai simbol mewakili berbagai kebenaran tergantung pada konteksnya, tetapi dalam Yesaya pasal dua puluh dua "minyak" dari sepuluh gadis diwakili oleh kata "penglihatan." Satu golongan memiliki "minyak," yang lain tidak.

Orang-orang yang diurapi yang berdiri di sisi Tuhan atas seluruh bumi memiliki kedudukan yang dahulu diberikan kepada Iblis sebagai kerub penudung. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan menjalin komunikasi yang terus-menerus dengan para penduduk bumi. Minyak emas melambangkan kasih karunia yang dengannya Allah terus memasok pelita orang-orang percaya, sehingga pelita itu tidak meredup dan padam. Jika bukan karena minyak kudus ini dicurahkan dari surga melalui pekabaran Roh Allah, kuasa-kuasa kejahatan akan sepenuhnya menguasai manusia.

Allah tidak dimuliakan ketika kita tidak menerima amanat yang Ia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Ia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disampaikan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika panggilan itu datang, "Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia," mereka yang tidak menerima minyak suci, yang tidak memelihara anugerah Kristus di dalam hati mereka, akan mendapati,

seperti gadis-gadis yang bodoh, bahwa mereka tidak siap untuk bertemu Tuhan mereka. Mereka tidak memiliki, pada diri mereka sendiri, kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan hidup mereka hancur. Tetapi jika Roh Kudus Allah diminta, jika kita memohon, seperti Musa, "Perlihatkanlah kepadaku kemuliaan-Mu," kasih Allah akan dicurahkan ke dalam hati kita. Melalui pipa-pipa emas, minyak emas itu akan disalurkan kepada kita. "Bukan dengan keperkasaan, bukan pula dengan kekuatan, melainkan oleh Roh-Ku," firman TUHAN semesta alam. Dengan menerima pancaran terang Matahari Kebenaran, anak-anak Allah bersinar sebagai terang di dunia. Review and Herald, 20 Juli 1897.

Roh para nabi sependapat satu sama lain, dan dua orang yang diurapi dalam Kitab Zakharia juga adalah dua saksi dalam Kitab Wahyu pasal sebelas.

Mengenai kedua saksi itu, nabi menyatakan lebih lanjut: 'Inilah kedua pohon zaitun, dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Allah semesta bumi.' 'Firman-Mu,' kata pemazmur, 'adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.' Wahyu 11:4; Mazmur 119:105. Kedua saksi itu mewakili Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Keduanya merupakan kesaksian penting tentang asal-usul dan kekekalan hukum Allah. Keduanya juga menjadi saksi bagi rencana keselamatan. Lambang-lambang, korban-korban, dan nubuat-nubuat Perjanjian Lama menunjuk ke depan kepada seorang Juruselamat yang akan datang. Injil dan Surat-surat Perjanjian Baru menceritakan tentang seorang Juruselamat yang telah datang persis seperti yang telah dinubuatkan melalui lambang dan nubuat. Kontroversi Besar, 267.

Dua orang yang diurapi dalam kitab Zakharia mewakili proses komunikasi yang digambarkan dalam Wahyu pasal satu. "Minyak", yaitu "penglihatan" nubuatan tentang peristiwa-peristiwa sejarah, disampaikan melalui Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Wahyu pasal sebelas, kedua saksi ini diidentifikasi menurut konteks sebagai Musa dan Elia. Musa dan Elia merupakan simbol tersendiri.

Ketika dihadirkan bersama seperti di Gunung Transfigurasi atau dalam Wahyu sebelas, mereka adalah simbol dari dua kebenaran yang berbeda. Di gunung itu mereka melambangkan para martir pada masa krisis hukum hari Minggu dan seratus empat puluh empat ribu orang, sedangkan dalam Wahyu sebelas mereka melambangkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Tetapi bagi Adventisme mereka melambangkan lebih dari itu. Dua saksi bagi orang Yahudi adalah "hukum dan para nabi" yang mewakili Perjanjian Lama, dan dua saksi bagi orang Kristen adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, tetapi bagi Adventisme dua saksi itu adalah firman Allah dan kesaksian Yesus. Inilah sebabnya Yohanes berada di Patmos.

Aku, Yohanes, yang juga adalah saudaramu dan temanmu dalam kesusahan, serta dalam Kerajaan dan ketekunan Yesus Kristus, berada di pulau yang bernama Patmos, karena firman Allah dan karena kesaksian Yesus Kristus. Wahyu 1:9.

Dalam Yesaya pasal dua puluh dua, dua saksi, yaitu Musa dan Elia, digambarkan, meskipun hal itu hanya dapat dikenali jika Anda menerapkan prinsip Alfa dan Omega pada pasal tersebut. Pertimbangkan dari mana Yesus memulai penjelasan-Nya tentang "penglihatan" peristiwa-peristiwa nubuatan kepada murid-murid-Nya di jalan ke Emaus.

"Mulai dari Musa, Alfa yang sesungguhnya dari sejarah Alkitab, Kristus menjelaskan dalam seluruh Kitab Suci hal-hal yang mengenai diri-Nya." *Desire of Ages*, 796.

Elia adalah nabi yang muncul sebelum hari TUHAN yang besar dan dahsyat, dengan suatu pesan yang didasarkan pada prinsip Alfa dan Omega, yang membalikkan hati para bapa (alfa) kepada anak-anak (omega). Musa dan Elia melambangkan Alfa dan Omega dari nubuatan Alkitab. Jika kamu dapat menerimanya, Musa adalah William Miller. Baik Musa maupun Miller sama-sama meninggal, dan keduanya dinyatakan melalui wahyu sebagai orang yang diselamatkan. Musa tentu saja dibangkitkan segera setelah kematiannya, tetapi para malaikat menunggu di sekitar kubur Miller sampai kebangkitannya. Elia melambangkan utusan terakhir sebelum kedatangan hari TUHAN yang besar dan dahsyat.

Orang-orang Yahudi berusaha menghentikan pemberitaan pekabaran yang telah dinubuatkan dalam Firman Allah; tetapi nubuatan itu harus digenapi. Tuhan berfirman, "Sesungguhnya, Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat" (Maleakhi 4:5). Seseorang akan datang dalam roh dan kuasa Elia, dan ketika ia muncul, orang-orang mungkin berkata, "Engkau terlalu serius, engkau tidak menafsirkan Kitab Suci dengan cara yang benar. Biar kuberitahukan kepadamu bagaimana engkau harus mengajarkan pekabaranmu."

Ada banyak orang yang tidak dapat membedakan antara pekerjaan Allah dan pekerjaan manusia. Saya akan mengatakan kebenaran sebagaimana Allah memberikannya kepada saya, dan sekarang saya katakan: jika kamu terus mencari-cari kesalahan, memiliki roh perselisihan, kamu tidak akan pernah mengetahui kebenaran. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya" (Yohanes 16:12). Mereka tidak berada dalam keadaan untuk menghargai hal-hal yang kudus dan kekal; tetapi Yesus berjanji untuk mengutus Penghibur, yang akan mengajarkan segala sesuatu kepada mereka, dan mengingatkan mereka akan semua yang telah Dia katakan kepada mereka. Saudara-saudara, kita tidak boleh mengandalkan manusia. "Berhentilah mengandalkan manusia, yang napasnya ada di hidungnya; sebab apakah yang dapat diperhitungkan darinya?" (Yesaya 2:22). Kamu harus menggantungkan jiwa-jiwa tak berdayamu pada Yesus. Tidak patut bagi kita untuk minum dari mata air di lembah, ketika ada mata air di gunung. Marilah kita tinggalkan aliran-aliran yang rendah; marilah kita datang kepada mata air yang lebih tinggi. Jika ada suatu pokok kebenaran yang tidak kamu mengerti, yang atasnya kamu tidak sependapat, selidikilah, bandingkan ayat dengan ayat, tancapkan batang bor kebenaran jauh ke dalam tambang Firman Allah. Kamu harus meletakkan dirimu dan pendapatmu di atas mezbah Allah, menyingkirkan gagasan-gagasan yang telah kamu bawa sebelumnya, dan membiarkan Roh Surga menuntun kamu ke dalam seluruh kebenaran." *Selected Messages*, buku 1, 412.

Dalam Yesaya pasal dua puluh dua, Shebna dan Eliakim mewakili yang bijak dan yang bodoh dalam Adventisme pada akhir zaman ketika raja dari utara sedang maju menyerang Yerusalem. Eliakim, anak Hilkiyah, memiliki 'penglihatan'; Shebna tidak.

Di mana tidak ada wahyu, rakyat binasa; tetapi orang yang memelihara hukum, berbahagialah dia. Amsal 29:18.

Pesan kenabian, yaitu “penglihatan” dari ayat ini, membahas dua hal. Jika engkau memahami pertambahan terang kenabian, engkau akan hidup; tetapi jika tidak—engkau akan mati. Jika engkau tidak memahami, maka engkau tidak dapat dipersiapkan untuk memelihara Sabat pada ujian hukum hari Minggu. Saat itu akan sudah “terlambat.” Ketika Adventis Laodikia ditumbangkan pada saat hukum hari Minggu, mereka menolak hukum karena mereka menolak “penglihatan kebenaran.” Mereka tidak memiliki minyak; mereka tidak memahami pertambahan pengetahuan yang dibuka segelnya tepat sebelum pintu kasihan ditutup.

Sebab engkau berkata: Aku kaya dan telah memperkaya diriku dan tidak kekurangan apa-apa; dan engkau tidak tahu bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang. Wahyu 3:17.

Tanda Yesaya adalah bahwa ia berjalan telanjang dan tanpa alas kaki selama tiga tahun. Ia melakukan itu untuk memperingatkan mereka yang mau menerima peringatan melalui pesan kenabiannya, bahwa jika kamu tidak memahami penglihatan tentang peristiwa-peristiwa nubuatan, kamu akan menghadapi hukum hari Minggu dan menjadi tawanan yang dibawa pergi dalam keadaan sengsara, malang, miskin, buta, dan telanjang. Yesaya adalah tanda dan keajaiban dalam sejarah Yesaya, tetapi lebih lagi bagi akhir dunia.

Sekarang semua hal ini menimpa mereka sebagai teladan; dan semuanya dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa akhir zaman telah datang. 1 Korintus 10:11.

Dalam lima ayat pertama pasal dua puluh dua, Yerusalem, kota Daud, diidentifikasi sebagai kota yang "gaduh", "penuh sukacita", yang "penuh kegaduhan". Sebuah pernyataan Alkitab yang klasik, yang bahkan dipakai oleh orang-orang dunia, digunakan dalam pasal ini untuk menggambarkan kota yang "bersukacita" dan "gaduh" yang "penuh kegaduhan", ketika mereka dalam ayat tiga belas dengan sukacita berkata, "marilah kita makan dan minum; sebab besok kita akan mati". Namun, sekalipun mereka bersukacita, para lelaki mereka terbunuh, tetapi bukan oleh pedang, dan bukan pula dalam peperangan; karena itu Yesaya mengajukan pertanyaan, "Ada apa dengan engkau?"

Apa pun yang menimpa mereka, hal itu telah membuat mereka naik ke atap rumah. Atap rumah adalah simbol penyembahan matahari, bulan, dan bintang; itu adalah simbol spiritualisme. Adventisme berada dalam kesesatan rohani dalam petikan tersebut.

Dan mereka yang menyembah bintang-bintang di langit di atas atap rumah; dan mereka yang menyembah dan yang bersumpah demi Tuhan, dan yang bersumpah demi Malcham; dan mereka yang telah berpaling dari Tuhan; dan mereka yang tidak mencari Tuhan dan tidak menanyakan kepada-Nya.

Diamlah di hadapan Tuhan Allah, sebab hari Tuhan sudah dekat; sebab Tuhan telah menyiapkan korban, dan Ia telah mengundang para tamunya. Pada hari korban Tuhan itu, aku akan menghukum para pangeran, anak-anak raja, dan semua orang yang mengenakan pakaian

asing. Pada hari yang sama aku juga akan menghukum semua orang yang melangkahi ambang pintu, yang memenuhi rumah tuan mereka dengan kekerasan dan tipu daya. Zefanya 1:5-9.

Pada krisis Undang-undang Hari Minggu, Adventisme—yang diwakilkan sebagai Yerusalem—berada di 'lembah penglihatan.' Mereka yang menolak pesan kenabian yang diwakili oleh 'minyak' atau 'penglihatan' sedang mempraktikkan spiritualisme, yang dibahas oleh Paulus dalam 2 Tesalonika. Di sana kita juga menemukan mereka (Sebna) yang tidak menerima kasih akan kebenaran.

Dan karena itu Allah akan mendatangkan atas mereka kesesatan yang kuat, supaya mereka percaya akan dusta; agar semua orang yang tidak percaya akan kebenaran, tetapi menyukai ketidakbenaran, dihukum. 2 Tesalonika 2: 11, 12.

Tentu saja, kata "kebenaran" yang digunakan Paulus adalah kata Yunani yang diambil dari kata Ibrani "kebenaran" yang dibentuk dengan menggabungkan tiga huruf Ibrani yang melambangkan Alfa dan Omega. Penolakan terhadap "kebenaran" yang digambarkan sebagai prinsip Alfa dan Omega mendatangkan kesesatan yang kuat atas jemaat Laodikia, dan kesesatan itu adalah spiritisme.

Kata nabi Yesaya: "Apabila mereka berkata kepadamu, 'Carilah petunjuk kepada para pemanggil arwah dan kepada para ahli sihir yang berbisik dan bergumam,' bukankah suatu bangsa patut mencari kepada Allahnya? Masakah orang hidup mencari petunjuk kepada orang mati? Kepada hukum dan kepada kesaksian: jika mereka tidak berbicara sesuai dengan perkataan ini, itu karena tidak ada terang pada mereka." Yesaya 8:19, 20. Seandainya manusia bersedia menerima kebenaran yang dinyatakan begitu jelas dalam Kitab Suci mengenai hakikat manusia dan keadaan orang mati, mereka akan melihat dalam klaim dan manifestasi spiritisme pekerjaan Iblis dengan kuasa, tanda-tanda, dan mujizat-mujizat palsu. Namun, alih-alih melepaskan kebebasan yang begitu menyenangkan hati duniawi dan meninggalkan dosa-dosa yang mereka kasahi, orang banyak menutup mata terhadap terang dan terus melangkah tanpa mengindahkan peringatan, sementara Iblis menenun jeratnya di sekeliling mereka, dan mereka menjadi mangsanya. "Karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran supaya mereka diselamatkan," maka "Allah akan mendatangkan kesesatan yang kuat atas mereka, sehingga mereka percaya kepada dusta." 2 Tesalonika 2:10, 11. Pertentangan Besar, 559.

Dalam Yesaya pasal dua puluh dua, penduduk kota yang bersukacita dibunuh, tetapi bukan dalam peperangan atau oleh pedang; mereka diikat bersama-sama dan dibunuh bersama para pemimpin yang telah melarikan diri.

Jika gereja mengikuti cara dunia, mereka akan mengalami nasib yang sama. Malah, karena mereka telah menerima terang yang lebih besar, hukuman mereka akan lebih berat daripada orang-orang yang tidak bertobat.

Kita sebagai umat mengaku memiliki kebenaran yang melampaui setiap umat lain di bumi. Karena itu, hidup dan tabiat kita harus selaras dengan iman seperti itu. Hari itu sudah hampir tiba ketika orang-orang benar akan diikat seperti bulir berharga menjadi berkas-berkas untuk lumbung surgawi, sementara orang-orang fasik, seperti lalang, dikumpulkan untuk api pada

hari besar yang terakhir. Tetapi gandum dan lalang 'tumbuh bersama sampai waktu penuaian.' Testimonies, jilid 5, 100.

Kepemimpinan dalam Yesaya pasal dua puluh dua telah diikat bersama oleh "para pemanah". Shebna diidentifikasi sebagai pemimpin atas rumah, dan posisinya akan diberikan kepada Eliakim, anak Hilkia. Dalam Yesaya pasal dua puluh dua, pesan kenabian yang diwakili oleh "penglihatan" tentang peristiwa-peristiwa nubuatan telah menghasilkan dua golongan para penyembah di Yerusalem ketika raja dari utara mendekat. Satu golongan sedang diikat untuk lumbung surgawi dan yang lain untuk api akhir zaman. Yang telah mengikat orang-orang jahat adalah "para pemanah", yang merupakan salah satu dari banyak simbol Islam dalam Firman Tuhan.

Dan sisa dari jumlah para pemanah, orang-orang gagah perkasa dari keturunan Kedar, akan berkurang; sebab TUHAN, Allah Israel, telah berfirman. Yesaya 21:17.

Dan inilah nama-nama anak-anak Ishmael, menurut nama mereka, menurut garis keturunan mereka: anak sulung Ishmael, Nebajoth; Kedar, Adbeel, dan Mibsam; Mishma, Dumah, Massa, Hadar, Tema, Jetur, Naphish, dan Kedemah: Inilah anak-anak Ishmael, dan inilah nama mereka, menurut kota-kota mereka dan benteng-benteng mereka; dua belas pangeran menurut suku-suku mereka. Kejadian 25:13-16.

Pimpinan Adventisme dibelenggu oleh para pemanah ketika mereka menolak pekabaran bahwa Islam menyerang Amerika Serikat pada 11 September 2001 sebagai penggenapan nubuatan Alkitab. Serangan 9/11 merupakan peneguhan atas pekabaran yang disingkapkan pada tahun 1989, saat runtuhnya Uni Soviet. Serangan Islam pada 9/11 sejajar dengan 11 Agustus 1840, ketika suatu nubuatan tentang Islam yang dikekang memperkuat pekabaran malaikat pertama dengan meneguhkan kaidah nubuatan utama Miller, bahwa satu hari mewakili satu tahun. 11 Agustus 1840 merupakan penggenapan suatu peristiwa yang telah dinubuatkan yang didasarkan pada prinsip hari-untuk-setahun. Ketika itu digenapi, pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di seluruh dunia.

Peristiwa 9/11 meneguhkan aturan utama dari "penglihatan" yang diberikan kepada Adventisme untuk diberitakan. Aturan itu adalah bahwa sejarah berulang. Ketika prinsip satu hari untuk satu tahun diteguhkan pada 11 Agustus 1840, malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal sepuluh turun, menandai pemberian kuasa bagi pekabaran jam penghakiman Miller, dan dengan demikian melambangkan saat malaikat Wahyu pasal delapan belas turun pada 9/11.

Dari mana datangnya kabar bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah berkata, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang dibangun di sana, lantai demi lantai, 'Betapa mengerikannya peristiwa-peristiwa yang akan terjadi ketika Tuhan bangkit untuk mengguncang bumi dengan dahsyat! Saat itu kata-kata dalam Wahyu 18:1-3 akan digenapi.' Seluruh pasal ke-18 dari Wahyu adalah peringatan tentang apa yang akan menimpa bumi. Namun saya tidak memiliki petunjuk khusus mengenai apa yang akan menimpa New York; saya hanya tahu bahwa suatu hari gedung-gedung besar di sana akan dijatuhkan oleh kuasa Allah yang membalikkan dan menggulingkan. Dari petunjuk yang diberikan kepada saya, saya

tahu bahwa kehancuran sedang melanda dunia. Satu kata dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan besar ini akan runtuh. Akan terjadi peristiwa-peristiwa yang kedahsyatannya tak dapat kita bayangkan. *Review and Herald*, 5 Juli 1906.

Tentu saja masih banyak yang dapat dikatakan tentang Islam, tetapi Shebna mewakili mereka yang menolak “visi” sejarah kenabian yang didasarkan pada pengulangan sejarah, disertai kebenaran utama dari pengulangan sejarah—bahwa awal dari suatu hal menggambarkan akhir dari hal itu. Pengekangan terhadap Islam pada 11 Agustus 1840 menurunkan malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh, dan pelepasan Islam pada 9/11 menurunkan malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas.

Dan aku berkata, Dengarlah, kumohon, hai para kepala Yakub dan para pemuka kaum Israel: Bukankah seharusnya kalian mengetahui keadilan? Kalian yang membenci yang baik dan mencintai yang jahat; yang mengelupaskan kulit dari tubuh mereka, dan daging mereka dari tulang-tulang mereka; yang juga memakan daging umat-Ku dan menguliti mereka; dan mereka mematahkan tulang-tulang mereka dan mencincangnya, seperti untuk panci, seperti daging di dalam kuali. Kemudian mereka akan berseru kepada TUHAN, tetapi Ia tidak akan mendengarkan mereka; bahkan pada waktu itu Ia akan menyembunyikan wajah-Nya dari mereka, karena mereka telah bertindak jahat dalam perbuatan-perbuatan mereka. Beginilah firman TUHAN mengenai para nabi yang menyesatkan umat-Ku, yang menggigit dengan gigi mereka dan berseru, “Damai!” namun terhadap orang yang tidak memasukkan sesuatu ke dalam mulut mereka, mereka bahkan menyiapkan perang melawannya. Sebab itu malam akan menimpa kamu sehingga kamu tidak mendapat penglihatan; dan kegelapan akan datang atas kamu sehingga kamu tidak dapat menenung; matahari akan terbenam atas para nabi, dan hari akan menjadi gelap atas mereka. Maka para pelihat akan malu, dan para peramal akan dipermalukan; ya, mereka semua akan menutup bibir mereka, karena tidak ada jawaban dari Allah. Tetapi sesungguhnya aku penuh kuasa oleh Roh TUHAN, serta keadilan dan kekuatan, untuk menyatakan kepada Yakub pelanggaran-pelanggarannya dan kepada Israel dosanya. Dengarlah ini, kumohon, hai para kepala kaum Yakub dan para pemuka kaum Israel, yang membenci keadilan dan memutarbalikkan segala kebenaran. Mereka membangun Sion dengan darah, dan Yerusalem dengan kejahatan. Para pemimpinnya mengadili demi upah, para imamnya mengajar demi bayaran, dan para nabinya menenung demi uang; namun mereka bertopang pada TUHAN dan berkata, “Bukankah TUHAN ada di tengah-tengah kita? Tidak ada malapetaka yang akan menimpa kita.” Mikha 3:1-11.

Dan sejumlah besar dari segala bangsa yang berperang melawan Ariel [Yerusalem], bahkan semua yang berperang melawan dia dan bentengnya, dan yang mengepungnya, akan seperti mimpi dalam penglihatan malam. Hal itu akan seperti seorang lapar yang bermimpi, dan lihatlah, ia makan; tetapi ketika ia bangun, jiwanya tetap kosong; atau seperti seorang haus yang bermimpi, dan lihatlah, ia minum; tetapi ketika ia bangun, lihatlah, ia lemah lesu, dan jiwanya tetap dahaga; demikianlah akan terjadi atas sejumlah besar bangsa-bangsa yang berperang melawan Gunung Sion. Tahanlah dirimu, dan heranlah; berteriaklah dan berserulah: mereka mabuk, tetapi bukan oleh anggur; mereka sempoyongan, tetapi bukan karena minuman keras. Karena Tuhan telah mencurahkan atas kamu roh tidur lelap, dan telah menutup matamu; para nabi dan para pemimpinmu, para pelihat, telah ditudungi-Nya. Dan penglihatan semuanya itu menjadi bagimu seperti kata-kata sebuah kitab yang termeterai, yang diserahkan orang

kepada seorang yang terpelajar, dengan berkata, 'Bacalah ini, kumohon'; dan ia berkata, 'Aku tidak dapat, sebab kitab itu termeterai.' Dan kitab itu diserahkan kepada orang yang tidak terpelajar, sambil berkata, 'Bacalah ini, kumohon'; dan ia berkata, 'Aku tidak terpelajar.' Maka Tuhan berkata, 'Oleh karena bangsa ini mendekat kepada-Ku dengan mulut mereka dan memuliakan Aku dengan bibir mereka, tetapi hati mereka menjauh dari pada-Ku, dan rasa takut mereka kepada-Ku diajarkan oleh perintah manusia, maka lihatlah, Aku akan melakukan suatu pekerjaan yang menakjubkan di tengah bangsa ini—pekerjaan yang menakjubkan dan ajaib—sebab hikmat orang-orang bijak mereka akan lenyap, dan pengertian orang-orang berakal budi mereka akan tersembunyi. Celakalah mereka yang berusaha dalam-dalam untuk menyembunyikan rancangannya dari Tuhan, dan perbuatan mereka dilakukan dalam gelap, dan mereka berkata, "Siapa yang melihat kami?" dan "Siapa yang mengenal kami?" Sungguh, kamu membalikkan keadaan sehingga semuanya diperlakukan seakan-akan tukang periuk itu sama dengan tanah liat: masakan karya berkata tentang dia yang membuatnya, "Ia tidak membuat aku"? atau masakan benda yang dibentuk berkata tentang dia yang membentuknya, "Ia tidak mengerti"?' Yesaya 29:7-16.

Lembah Penglihatan, menurut Yesaya, adalah "hari kesusahan, penghancuran, dan kebingungan oleh Tuhan Allah semesta alam di Lembah Penglihatan, perobohan tembok-tembok, dan jeritan kepada gunung-gunung." Karena itu Yesaya menangis pilu, sama seperti Yesus.

Air mata Yesus bukanlah karena memikirkan penderitaan-Nya sendiri yang akan datang. Tepat di hadapan-Nya terbentang Getsemani, tempat di mana segera kengerian suatu kegelapan besar akan menaungi-Nya. Pintu Gerbang Domba juga tampak, yang melaluinya selama berabad-abad hewan-hewan untuk kurban persembahan digiring. Pintu gerbang ini segera akan terbuka bagi-Nya, Sang Antitip yang agung, yang kepada kurban-Nya bagi dosa-dosa dunia semua persembahan itu selama ini menunjuk. Tak jauh dari situ ada Kalvari, tempat sengsara-Nya yang segera datang. Namun bukan karena semua pengingat akan kematian-Nya yang kejam itulah Penebus menangis dan merintih dalam kesesakan roh. Duka-Nya bukan duka yang egois. Pikiran tentang sengsara-Nya sendiri tidak menggentarkan jiwa yang mulia dan rela berkorban itu. Yang menusuk hati Yesus adalah pemandangan Yerusalem—Yerusalem yang telah menolak Anak Allah dan menghina kasih-Nya, yang tidak mau diyakinkan oleh mukjizat-mukjizat-Nya yang dahsyat, dan yang sebentar lagi akan merenggut nyawa-Nya. Ia melihat seperti apa kota itu dalam kesalahannya menolak Penebusnya, dan seperti apa kota itu bisa menjadi seandainya kota itu menerima Dia yang satu-satunya dapat menyembuhkan lukanya. Ia telah datang untuk menyelamatkannya; bagaimana mungkin Ia melepaskannya?

Israel telah menjadi umat yang diistimewakan; Allah telah menjadikan bait mereka sebagai tempat kediaman-Nya; bait itu "indah karena letaknya, sukacita seluruh bumi." Mazmur 48:2. Catatan selama lebih dari seribu tahun tentang penjagaan dan kasih sayang Kristus yang lembut, sebagaimana seorang ayah terhadap anak tunggalnya, ada di sana. Di bait itu para nabi telah menyampaikan peringatan-peringatan mereka yang khidmat. Di sana pedupaan-pedupaan yang menyala telah diayun-ayunkan, sementara ukupan, bercampur dengan doa-doa para penyembah, naik kepada Allah. Di sana darah binatang-binatang telah mengalir, melambangkan darah Kristus. Di sana Jehovah telah menyatakan kemuliaan-Nya di atas tutup

pendamaian. Di sana para imam telah melayani, dan kemegahan lambang serta upacara telah berlangsung selama berabad-abad. Namun semua ini harus berakhir.

Yesus mengangkat tangan-Nya—yang begitu sering memberkati orang sakit dan menderita—dan sambil melambaikannya ke arah kota yang ditakdirkan untuk binasa itu, dengan kata-kata duka yang terputus-putus Ia berseru: "Sekiranya engkau mengetahui, bahkan engkau juga, setidaknya pada hari ini, hal-hal yang mendatangkan damai sejahteramu!"— Di sini Juruselamat berhenti, dan membiarkan tak terucap bagaimana keadaan Yerusalem seandainya ia menerima pertolongan yang ingin Allah berikan kepadanya—karunia Anak-Nya yang terkasih. Seandainya Yerusalem mengetahui apa yang menjadi hak istimewa untuk diketahui, dan mengindahkan terang yang dikirim Surga kepadanya, ia mungkin telah berdiri tegak dalam kebanggaan kemakmuran, ratu dari kerajaan-kerajaan, merdeka oleh kekuatan kuasa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Tidak akan ada prajurit bersenjata berdiri di pintu gerbangnya, tidak ada panji-panji Romawi berkibar di tembok-temboknya. Takdir mulia yang kiranya akan memberkati Yerusalem, seandainya ia menerima Penebusnya, terbayang di hadapan Anak Allah. Ia melihat bahwa melalui-Nya ia dapat disembuhkan dari penyakitnya yang parah, dibebaskan dari belenggu, dan ditegakkan sebagai metropolis perkasa di bumi. Dari tembok-temboknya, merpati damai akan pergi ke segala bangsa. Ia akan menjadi mahkota kemuliaan dunia.

Namun gambaran indah tentang Yerusalem yang mungkin terwujud memudar dari pandangan Sang Juruselamat. Ia menyadari bagaimana keadaan Yerusalem sekarang di bawah kuk Romawi, menanggung ketidaksenangan Allah, dan ditakdirkan untuk menerima penghakiman pembalasan-Nya. Ia kembali melanjutkan ratapannya yang terputus: 'Tetapi sekarang hal-hal itu tersembunyi dari matamu. Sebab akan datang hari-hari atasmu, ketika musuh-musuhmu akan membuat tanggul di sekelilingmu, mengepungmu, dan mengurungmu dari segala sisi, dan mereka akan meratakan engkau dengan tanah, beserta anak-anakmu yang ada di tengah-tengahmu; dan mereka tidak akan membiarkan di dalammu satu batu pun tinggal di atas batu yang lain; karena engkau tidak mengetahui waktu lawatanmu.'

Kristus datang untuk menyelamatkan Yerusalem beserta anak-anaknya; namun kesombongan Farisi, kemunafikan, iri hati, dan kedengkian telah menghalangi-Nya untuk melaksanakan maksud-Nya. Yesus mengetahui pembalasan yang mengerikan yang akan menimpa kota yang ditakdirkan binasa itu. Ia melihat Yerusalem dikepung oleh bala tentara, penduduk yang terkepung dipaksa mengalami kelaparan dan kematian, para ibu memakan mayat anak-anak mereka sendiri, dan baik orang tua maupun anak-anak saling merebut suapan makanan terakhir, kasih sayang alami dihancurkan oleh perihnya kelaparan yang menggerogoti. Ia melihat bahwa kekerasan hati orang-orang Yahudi, sebagaimana terbukti dalam penolakan mereka terhadap keselamatan-Nya, juga akan membuat mereka menolak untuk tunduk kepada pasukan penyerbu. Ia memandang Kalvari, tempat Ia akan disalibkan, dipenuhi salib-salib serapat pepohonan di hutan. Ia melihat penduduknya yang malang disiksa di atas alat penyiksa maupun melalui penyaliban, istana-istana yang indah dihancurkan, Bait Suci menjadi reruntuhan, dan dari tembok-temboknya yang besar tidak ada satu batu pun yang dibiarkan tinggal di atas batu yang lain, sementara kota itu dibajak seperti ladang. Pantaslah Sang Juruselamat menangis dalam kesengsaraan memandang pemandangan yang mengerikan itu.

Yerusalem telah menjadi anak asuhan-Nya, dan sebagaimana seorang ayah yang lembut berduka atas anak yang sesat, demikian Yesus menangi kota yang dikasihi itu. Bagaimana Aku dapat menyerahkan engkau? Bagaimana Aku dapat melihat engkau diserahkan kepada kebinasaan? Haruskah Aku membiarkan engkau pergi untuk memenuhi cawan kedurhakaanmu? Satu jiwa begitu bernilai sehingga, dibandingkan dengannya, bahkan dunia-dunia pun menjadi tak berarti; tetapi di sini satu bangsa seluruhnya akan binasa. Ketika matahari yang cepat condong ke barat menghilang dari pandangan di langit, hari kasih karunia Yerusalem akan berakhir. Ketika arak-arakan itu berhenti di puncak Bukit Zaitun, belum terlambat bagi Yerusalem untuk bertobat. Malaikat kemurahan saat itu sedang melipat sayapnya untuk turun dari takhta emas, memberi tempat bagi keadilan dan penghakiman yang segera datang. Namun hati Kristus yang besar, penuh kasih, masih memohon bagi Yerusalem, yang telah mencemooh kemurahan-Nya, meremehkan peringatan-Nya, dan hendak menodai tangannya dengan darah-Nya. Jika Yerusalem sudi bertobat, itu belum terlambat. Sementara sinar-sinar terakhir matahari terbenam masih menyinari Bait Suci, menara, dan puncak-puncak, tidakkah ada malaikat yang baik menuntunnya kepada kasih Sang Juruselamat dan mencegah kebinasaan yang menantinya? Kota yang indah namun tidak kudus, yang telah melempari nabi-nabi dengan batu, yang telah menolak Anak Allah, yang oleh ketidakbertobatannya sedang mengurung dirinya dalam belenggu perbudakan - hari kemurahannya hampir habis! *Desire of Ages*, 576-578.

Sebagaimana peperangan melawan Yerusalem digambarkan oleh Yesaya dalam pasal dua puluh dua, mereka yang menyerang “menyusun barisan di pintu gerbang.” Elam dan Kir berada di gerbang dengan senjata siap, lalu mereka menemukan selubung Yerusalem. Dalam Yesaya, “selubung” yang ditemukan oleh para musuh di gerbang itu adalah bayang-bayang Mesir.

Celakalah anak-anak yang memberontak, demikianlah firman TUHAN, yang mencari nasihat, tetapi bukan dari pada-Ku; dan yang menutupi diri dengan penutup, tetapi bukan oleh Roh-Ku, supaya mereka menambahkan dosa kepada dosa: yang pergi untuk turun ke Mesir, dan tidak bertanya kepada-Ku; untuk menguatkan diri dalam kekuatan Firaun, dan mempercayai naungan Mesir! Yesaya 30:1, 2.

Diakui oleh musuh-musuh Yerusalem bahwa mereka yang diwakili oleh Shebna telah menaruh kepercayaan pada Mesir, dengan mengira Mesir akan melindungi mereka, sedangkan mereka yang diwakili oleh Eliakim bin Hilkiah tidak percaya kepada "naungan Mesir," melainkan diliputi oleh naungan Roh Allah dan percaya kepada "naungan Yang Mahatinggi."

Orang yang diam di tempat rahasia Yang Mahatinggi akan tinggal di bawah naungan Yang Mahakuasa. Aku akan berkata tentang TUHAN: Dialah tempat perlindunganku dan bentengku; Allahku, kepada-Nya aku percaya. Mazmur 91:1, 2.

Pada krisis hukum hari Minggu, gadis-gadis bijaksana yang diwakili oleh Eliakim anak Hilkiah menaruh kepercayaan pada naungan Yang Maha Tinggi, dan gadis-gadis bodoh yang diwakili oleh Shebna menaruh kepercayaan pada naungan Mesir. Kata yang diterjemahkan sebagai "discovered" berarti melucuti dan membawa ke dalam penawanan. Musuh-musuh di pintu gerbang menyadari bahwa perlindungan atas Yerusalem telah dicabut, dan Shebna serta para sekutunya lalu mulai

berusaha menyelamatkan diri, sebab mereka melihat "celah-celah kota Daud" dan mereka melihat bahwa ada banyak celah yang akan memungkinkan musuh masuk. Dalam kepanikan, sebagaimana digambarkan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang bodoh mulai mencari perlindungan, tetapi mereka tidak memilikinya.

Shebna mengandalkan "baju zirah hutan" untuk menyelamatkannya, tetapi sudah terlambat. Ia menghitung rumah-rumah di Yerusalem dan mulai merobohkan rumah-rumah itu untuk memperkuat tembok, tetapi sudah terlambat. Mereka mengumpulkan air dari kolam yang lebih rendah dan mencoba menghubungkan air itu dengan air dari kolam yang lama, tetapi sudah terlambat. Karena air merupakan simbol utama Roh Kudus, hal itu menunjukkan bahwa mereka dengan putus asa mencari minyak, tetapi sudah terlambat. Dalam semua upaya mereka, mereka melupakan Pencipta kolam-kolam itu, dan bahwa dia telah membuat "kolam-kolam" kebenaran itu sejak dahulu kala. Mereka lupa bahwa Batu yang Kekal-lah yang memberikan pesan pada zaman dahulu. Mereka memilih untuk tidak berjalan di jalan-jalan lama, yang diwakili oleh dasar-dasar yang didirikan melalui karya William Miller.

Musuh sedang berusaha mengalihkan pikiran saudara-saudari kita dari pekerjaan mempersiapkan suatu umat yang sanggup berdiri teguh pada hari-hari terakhir ini. Dalih-dalih sesatnya dirancang untuk menjauhkan pikiran dari bahaya dan kewajiban pada waktu ini. Mereka menganggap ringan terang yang Kristus bawa dari surga untuk diberikan kepada Yohanes bagi umat-Nya. Mereka mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa yang ada tepat di hadapan kita tidak cukup penting untuk menerima perhatian khusus. Mereka meniadakan kebenaran yang berasal dari surga dan merampas umat Allah dari pengalaman mereka di masa lalu, menggantikannya dengan ilmu pengetahuan palsu.

'Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan, dan lihatlah, dan tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di mana jalan yang baik itu, dan berjalanlah di situ.' Yeremia 6:16.

Jangan seorang pun berusaha meruntuhkan dasar-dasar iman kita—dasar-dasar yang telah diletakkan pada permulaan pekerjaan kita melalui pengkajian Firman yang disertai doa dan melalui wahyu. Di atas dasar-dasar inilah kami telah membangun selama lima puluh tahun terakhir. Orang-orang mungkin menyangka bahwa mereka telah menemukan jalan baru dan bahwa mereka dapat meletakkan dasar yang lebih kuat daripada yang telah diletakkan. Tetapi ini adalah suatu penyesatan besar. Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan.

Pada masa lalu banyak orang telah berupaya membangun iman baru dan menetapkan prinsip-prinsip baru. Namun, berapa lama bangunan mereka berdiri? Bangunan itu segera runtuh, karena tidak didirikan di atas Batu Karang.

Bukankah murid-murid pertama harus menghadapi perkataan manusia? Bukankah mereka harus mendengarkan teori-teori palsu, dan kemudian, setelah melakukan segala sesuatu, berdiri teguh sambil berkata: 'Tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain selain yang telah diletakkan'? 1 Korintus 3:11.

"Jadi kita harus memegang teguh permulaan keyakinan kita sampai akhir. Kata-kata penuh kuasa telah diutus oleh Allah dan oleh Kristus kepada umat ini, membawa mereka keluar dari dunia, selangkah demi selangkah, ke dalam terang yang jelas dari kebenaran masa kini. Dengan bibir yang disentuh oleh api kudus, para hamba Allah telah menyampaikan pesan itu. Pernyataan ilahi telah membubuhkan meterai-Nya pada keaslian kebenaran yang diberitakan." Testimonies, jilid 8, 296, 297.

"Hari" ketika semua ini terjadi adalah "hari" Alkitabiah yang disebut oleh Yesaya sebagai hari ketika TUHAN Allah semesta alam menyerukan "meratap, berkabung, menggunduli kepala, dan mengenakan kain kabung."

Dan TUHAN berfirman kepada Musa, demikian: Juga pada hari kesepuluh dari bulan ketujuh ini akan ada Hari Pendamaian; itu akan menjadi pertemuan kudus bagimu, dan kamu harus merendahkan dirimu, serta mempersembahkan korban yang dibakar bagi TUHAN. Pada hari itu juga kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun, sebab itu adalah Hari Pendamaian, untuk mengadakan pendamaian bagimu di hadapan TUHAN, Allahmu. Setiap orang yang tidak merendahkan diri pada hari itu akan dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya. Dan siapa pun yang melakukan pekerjaan apa pun pada hari itu, orang itu akan Kubinasakan dari tengah-tengah bangsanya. Kamu tidak boleh melakukan pekerjaan apa pun; ini akan menjadi ketetapan untuk selama-lamanya turun-temurun di segala tempat kediamanmu. Itu akan menjadi sabat perhentian bagimu, dan kamu harus merendahkan dirimu; pada hari kesembilan bulan itu, pada waktu petang, dari petang sampai petang, kamu harus merayakan sabatmu. Imamat 23:26-32.

Hari yang digambarkan oleh Sebna dan Elyakim bin Hilkia adalah Hari Pendamaian antitipikal, yang mencakup sejarah dari tahun 1844 hingga saat Mikael bangkit. Dalam kurun waktu itu Adventisme dipanggil untuk "merendahkan" jiwa mereka, atau seperti yang digambarkan Yesaya, dipanggil "untuk menangis, berkabung, menggundulkan kepala, dan mengenakan kain kabung."

Pada tahun 1844 Imam Besar kita yang agung memasuki ruang maha kudus dari bait suci surgawi, untuk memulai pekerjaan penghakiman penyelidikan. Perkara orang-orang benar yang telah mati sedang diperiksa di hadapan Allah. Ketika pekerjaan itu selesai, penghakiman akan dinyatakan atas orang-orang yang hidup. Alangkah berharga, alangkah pentingnya saat-saat yang khidmat ini! Masing-masing dari kita mempunyai perkara yang sedang menunggu keputusan di pengadilan surga. Kita akan dihakimi secara pribadi menurut perbuatan yang telah dilakukan selama hidup di dalam tubuh. Dalam pelayanan yang bersifat lambang, ketika pekerjaan pendamaian dilakukan oleh imam besar di ruang maha kudus dari bait suci di bumi, umat diwajibkan merendahkan diri di hadapan Allah dan mengaku dosa-dosa mereka, supaya mereka menerima pendamaian dan dosa-dosa itu dihapuskan. Akankah dituntut lebih sedikit dari kita pada hari Pendamaian antitipikal ini, ketika Kristus di bait suci di atas sedang bersyafaat bagi umat-Nya, dan keputusan terakhir yang tidak dapat diubah lagi akan dinyatakan atas setiap perkara?

"Apa keadaan kita pada masa yang menakutkan dan khidmat ini? Aduh, betapa kesombongan merajalela di dalam gereja; betapa banyak kemunafikan, penipuan, kecintaan pada pakaian, kesenangan yang sia-sia dan hiburan; betapa besar keinginan untuk menjadi yang terutama!

Semua dosa ini telah menggelapkan pikiran, sehingga perkara-perkara yang kekal tidak lagi dipahami. Tidakkah kita menyelidiki Kitab Suci, agar kita mengetahui di mana kita berada dalam sejarah dunia ini? Tidakkah kita menjadi mengerti mengenai pekerjaan yang sedang dikerjakan untuk kita pada masa ini, dan kedudukan yang seharusnya kita, sebagai orang berdosa, tempati sementara pekerjaan pendamaian ini berlangsung? Jika kita sedikit pun menginginkan keselamatan jiwa kita, kita harus membuat perubahan yang tegas. Kita harus mencari Tuhan dengan pertobatan yang sejati; kita harus dengan penyesalan jiwa yang mendalam mengakui dosa-dosa kita, supaya dosa-dosa itu dihapuskan." Selected Messages, buku 1, 124, 125.

Pada hari itu Tuhan, Allah semesta alam, memanggil untuk menangis, untuk berkabung, untuk menggundulkan kepala, dan untuk mengenakan kain kabung; dan lihatlah, ada sukacita dan kegirangan: menyembelih lembu dan memotong domba, makan daging dan minum anggur: "Mari kita makan dan minum; sebab besok kita akan mati." Yesaya 22:12, 13.

Tuhan memanggil Shebna untuk merendahkan dirinya, tetapi ia memilih untuk makan dan minum dan terus berpesta. Tuhan "menyatakan" di "telinganya" bahwa dosa Shebna tidak akan diadakan pendamaian. Kata yang diterjemahkan sebagai "purged" adalah kata yang dipakai dalam Imamat untuk "pendamaian." Dosa Adventisme Laodikia ini tidak akan diadakan pendamaian. Sekarang Yesaya mulai membahas hubungan Shebna (Adventis Laodikia) dengan Eliakim, anak Hilkiyah (Adventis Filadelfia).

Shebna adalah "bendahara" seperti halnya Yudas. Dan Tobia pada zaman Nehemia tinggal di bait suci Allah di sebuah ruang (perbendaharaan) tempat persembahan seharusnya disimpan. Ketika Nehemia membersihkan bait suci itu, ia mengusir Tobia beserta barang-barangnya. Shebna juga akan dibuang. Keduanya menggambarkan dimuntahkannya Adventisme Laodikia pada saat undang-undang hari Minggu.

Karena kekejaman dan pengkhianatan orang Amon dan Moab terhadap Israel, Allah telah menyatakan melalui Musa bahwa mereka harus dikeluarkan dari jemaat-Nya untuk selama-lamanya. Lihat Ulangan 23:3-6. Bertentangan dengan firman ini, imam besar telah mengeluarkan persembahan-persembahan yang disimpan di bilik rumah Allah untuk menyediakan tempat bagi wakil dari bangsa yang terlarang ini. Tidak ada penghinaan yang lebih besar terhadap Allah daripada menganugerahkan perkenanan seperti itu kepada musuh Allah dan kebenaran-Nya.

Sepulangnya dari Persia, Nehemia mengetahui penodaan yang terang-terangan itu dan segera mengambil tindakan untuk mengusir penyusup tersebut. "Hatiku sangat berduka," katanya; "sebab itu kulemparkan ke luar semua perabot rumah tangga milik Tobia dari ruang itu. Lalu aku memberi perintah, dan mereka mentahirkan ruang-ruang itu; dan ke sana kubawa kembali perkakas-perkakas rumah Allah, bersama korban sajian dan kemenyan."

"Bukan hanya bait suci telah dinajiskan, tetapi persembahan-persembahan telah disalahgunakan. Hal ini cenderung melemahkan kemurahan hati umat. Mereka telah kehilangan semangat dan kesungguhan, dan enggan membayar persepuluhan. Perbendaharaan rumah Tuhan sangat kekurangan; banyak dari para penyanyi dan yang lain yang bekerja dalam

pelayanan bait suci, karena tidak menerima dukungan yang memadai, telah meninggalkan pekerjaan Tuhan untuk bekerja di tempat lain.” Para Nabi dan Raja, 670.

Sebna, Yudas, dan Tobia semuanya melambangkan orang Advent yang bersifat Laodikia pada akhir zaman.

Beginilah firman TUHAN, Allah semesta alam: Pergilah, temuilah bendahara ini, yakni Sebna, kepala istana, dan katakan: Apa yang kau miliki di sini? Dan siapa yang ada padamu di sini, sehingga engkau memahat bagimu sebuah kubur di sini, seperti orang yang memahat baginya sebuah kubur di tempat tinggi, dan yang memahatkan bagi dirinya tempat kediaman di dalam bukit batu? Sesungguhnya, TUHAN akan membawamu pergi dengan penawanan yang dahsyat, dan pasti akan menggulung engkau erat-erat. Ia pasti akan memutarbalikkan dan melemparkan engkau seperti bola ke negeri yang luas; di sana engkau akan mati, dan di sana kereta-kereta kemuliaanmu akan menjadi aib bagi rumah tuanmu. Aku akan menggusur engkau dari kedudukanmu, dan dari jabatanmu ia akan menurunkan engkau. Yesaya 22:15-19.

Ketika raja dari utara mendekati Yerusalem, perlu diingat bahwa pendekatan itu berlangsung bertahap dan warga Yerusalem mengetahui bahwa hal itu akan terjadi. Inilah yang dicatat dalam Yesaya pasal dua puluh ketika Tartan, panglima Asyur, menaklukkan Ashdod di Mesir. Mereka tahu apa yang akan datang, dan Shebna menghabiskan waktunya membuatkan dirinya sebuah makam mewah. Para arkeolog menemukan makam Shebna dan mengambil tulisan yang ada pada pintu masuk makam itu, dan sekarang tulisan tersebut berada di sebuah museum di Inggris. Yang menakjubkan, ketika Shebna dicopot dari jabatannya dan Eliakim bin Hilkiyah mengambil alih posisi kepemimpinan Shebna, Eliakim bin Hilkiyah menerima sebuah meterai kerajaan yang dapat ia gunakan untuk mengesahkan namanya pada dokumen-dokumen resmi. Meterai itu juga ditemukan oleh para arkeolog dan berada di museum yang sama di Inggris. Shebna berada di museum itu diwakili oleh makamnya, tanda kematian, sedangkan Eliakim bin Hilkiyah berada di museum itu dengan representasi meterai kehidupan.

Karena penolakan Shebna terhadap pesan peringatan mengenai raja dari utara, ia dimuntahkan dari mulut Tuhan, dan kata yang diterjemahkan sebagai “dimuntahkan” dalam peringatan Kitab Wahyu kepada Laodicea sebenarnya berarti muntah menyembur. Dengan Nehemiah ia mengusir Tobiah beserta barang-barangnya dan dengan Shebna ia dicampakkan dengan keras seperti bola ke negeri yang jauh. Shebna adalah Adventis Laodicea yang menolak pesan nubuatan yang dibukakan pada tahun 1989 dan mempersiapkan diri untuk kubur—tanda binatang, dan Eliakim anak Hilkiyah adalah Adventisme Filadelfia yang menerima meterai Allah.

Maka akan terjadi pada hari itu, bahwa Aku akan memanggil hamba-Ku Elyakim bin Hilkiyah; Aku akan mengenakan jubahmu kepadanya, dan memasang ikat pinggangmu kepadanya, dan Aku akan menyerahkan pemerintahanmu ke dalam tangannya; dan ia akan menjadi bapa bagi penduduk Yerusalem dan bagi kaum Yehuda. Yesaya 22:20, 21.

Pada saat undang-undang hari Minggu, gandum dan lalang dalam Adventisme dipisahkan, dan kepemimpinan gereja yang menang diberikan kepada Elyakim anak Hilkiyah, dan Tuhan kemudian meninggalkan gereja-Nya sebagai panji ketika pekabaran malaikat ketiga bertambah kuat hingga

menjadi seruan nyaring. Mungkin saya terlalu berulang dengan menyertakan frasa "anak Hilkia," padahal saya bisa cukup mengatakan Elyakim. Tetapi bersama-sama, bapa dan anaknya merupakan simbol dari pekabaran Elia sebelum tujuh tahun terakhir. Pekabaran Elia menggunakan simbolisme bapa dan anak untuk melambangkan yang pertama (bapa) dan yang terakhir (anak). Hubungan kenabian ini turut membentuk teka-teki terakhir dalam pasal dua puluh dua. Janji kepada Elyakim, anak Hilkia, adalah bahwa Tuhan akan meletakkan di atas bahunya kunci rumah Daud.

"rumah Daud" adalah pesan tentang Bapa dan Anak yang dirujuk Yesus dalam percakapan terakhir-Nya dengan orang-orang Yahudi yang memberontak. Di sanalah Ia juga menutup Kitab Wahyu. Rumah Daud mempunyai sebuah kunci, yang—jika tidak untuk hal lain—digunakan pada 22 Oktober 1844, sebab satu-satunya tempat dalam Kitab Suci yang merujuk pada kunci ini adalah pesan kepada jemaat di Filadelfia.

Dan Aku akan meletakkan kunci rumah Daud di atas bahunya; maka ia akan membuka dan tak seorang pun akan menutup; ia akan menutup dan tak seorang pun akan membuka. Yesaya 22:22.

Dan kepada malaikat jemaat di Filadelfia tuliskan: Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; yang membuka dan tak seorang pun menutup; yang menutup dan tak seorang pun membuka: Aku tahu pekerjaanmu: lihat, Aku telah menaruh di depanmu sebuah pintu yang terbuka, yang tidak dapat ditutup oleh siapa pun; sebab engkau mempunyai sedikit kekuatan, namun engkau telah memelihara firman-Ku dan tidak menyangkal nama-Ku. Lihatlah, Aku akan membuat orang-orang dari sinagoga Iblis, yang mengatakan diri mereka orang Yahudi padahal bukan, melainkan berdusta; lihat, Aku akan membuat mereka datang dan sujud di depan kakimu, dan mengetahui bahwa Aku telah mengasihi engkau. Karena engkau telah memelihara firman ketekunan-Ku, Aku pun akan memelihara engkau dari masa pencobaan, yang akan datang atas seluruh dunia, untuk menguji mereka yang diam di bumi. Lihat, Aku datang segera: pegang teguh apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu. Barangsiapa menang, akan Kujadikan tiang di Bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi; dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem Baru, yang turun dari surga, dari Allah-Ku; dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:7-12.

Eliakim mewakili seorang dari jemaat Filadelfia pada masa gerakan Millerit, yang pada 22 Oktober 1844 membuka Ruang Maha Kudus. Saya tahu bahwa Kristus, Imam Besar kita, yang membuka pintu dispensasi itu, tetapi Kristus meletakkan kunci itu di atas bahu Eliakim bin Hilkia, dan menyatakan bahwa "dialah yang akan membuka." Kita telah sampai pada poin yang saya tunjukkan di awal artikel ini.

Ada delapan belas kali dalam Yesaya di mana kita menemukan kata "beban", tetapi tujuh di antaranya merujuk pada sesuatu yang dipikul di bahu dan sebelas kali merujuk pada nubuat tentang malapetaka. Pada salah satu dari delapan belas kali itu, kata yang berarti nubuat tentang malapetaka juga sekaligus digunakan untuk merujuk pada beban yang dipikul di bahu.

Kisah tentang lembah penglihatan berkisah tentang sebuah pesan hukuman yang menciptakan dua golongan penyembah di Yerusalem. Pesan nubuatan yang menandai dimulainya penghakiman disampaikan oleh Bapa Miller dan itulah pesan malaikat pertama yang berakhir ketika pintu Ruang Kudus ditutup dan Ruang Maha Kudus dibuka pada 22 Oktober 1844. "Beban" yang diletakkan di atas bahu William Miller, yang ia ditugaskan untuk dibawa ke seluruh dunia, adalah pesan malaikat pertama, sebuah nubuat tentang hukuman yang berakhir pada 22 Oktober 1844 dengan datangnya pesan malaikat ketiga.

"Aku akan meletakkan kunci rumah Daud di atas bahunya," dan dikatakan, "Pada hari itu," "paku yang tertancap pada tempat yang teguh akan dicabut, dipotong, dan jatuh; dan beban yang ada di atasnya akan terlepas."

Kata yang diterjemahkan sebagai "beban" di sini adalah kata yang mengidentifikasi sebuah nubuat malapetaka, tetapi nubuat malapetaka ini bukan kata Ibrani yang digunakan Yesaya untuk menyebut sesuatu yang dipikul di atas bahu. Sebagai kata untuk nubuat malapetaka, hal itu berarti bahwa kunci Daud akan diletakkan di atas bahu Eliakim, anak Hilkia, dan beban yang ada di atas bahunya adalah sebuah nubuat malapetaka. Ini adalah permainan kata yang mendalam!

Saudari White mengatakan ini tentang sebuah kunci yang terpasang pada Alkitab.

Terkait dengan Firman Allah, ada sebuah kunci yang membuka peti berharga itu, membawa kepuasan dan sukacita bagi kita. Saya bersyukur untuk setiap seberkas cahaya. Di masa depan, pengalaman-pengalaman yang sekarang bagi kita sangat misterius akan dijelaskan. Beberapa pengalaman mungkin tidak akan pernah kita pahami sepenuhnya sampai yang fana ini mengenakan keabadian. Manuscript Releases, jilid 17, 261.

Pernyataan pembuka Miller tentang mimpinya berbunyi sebagai berikut.

"Aku bermimpi bahwa Tuhan, dengan tangan yang tak terlihat, mengirimkan kepadaku sebuah peti kecil yang dibuat dengan rumit, panjangnya sekitar sepuluh inci dan lebarnya enam inci, terbuat dari kayu eboni dan mutiara yang dihias dengan tatahan yang rumit. Pada peti itu terpasang sebuah kunci. Aku segera mengambil kunci itu dan membuka petinya; betapa heran dan terkejutnya aku, kudapati peti itu penuh dengan berbagai macam dan ukuran permata, berlian, batu mulia, serta koin emas dan perak dari segala ukuran dan nilai, tersusun indah masing-masing pada tempatnya di dalam peti; dan dalam susunan demikian, semuanya memantulkan cahaya dan kemuliaan yang hanya disamai oleh matahari." Early Writings, 81.

Dalam catatan kaki James White tentang mimpi itu, ia berkata demikian tentang kunci tersebut.

"'Kunci yang disertakan' adalah caranya menafsirkan Firman nubuatan—membandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci—Alkitab menjadi penafsir bagi dirinya sendiri. Dengan kunci ini, Saudara Miller membuka 'peti,' yakni kebenaran besar tentang kedatangan itu bagi dunia." James White.

James White memberikan komentar tentang mimpi ini, dan dalam melakukannya ia menulis sebuah pengantar. Sangat penting untuk menyadari bahwa Miller mengalami mimpinya dan menerbitkannya pada tahun 1847, setidaknya dua tahun setelah Kekecewaan Besar, ketika para

Adventis Millerit yang sebelumnya bersatu telah bercerai-berai. Miller terpisah dari gerakan itu, dan "kawanannya kecil" yang "tersebar ke mana-mana" masih menderita akibat kekecewaan tersebut. Mimpi Miller berbicara tentang situasi itu, dan James White mengomentarkannya, serta Ellen White merujuknya dengan cara yang benar-benar positif. James White menulis sebuah pengantar untuk mimpi itu, menyertakan mimpi tersebut, lalu menambahkan beberapa catatan kaki. Pengantarnya, mimpi itu, dan catatan kaki tersebut akan berada di akhir artikel ini bagi mereka yang memerlukan akses ke informasi ini.

Yesaya dua puluh dua adalah sebuah ilustrasi tentang awal dan akhir Adventisme. Dalam kedua sejarah itu terjadi dan akan terjadi suatu pemisahan yang berlangsung pada 22 Oktober 1844 dan kemudian lagi pada undang-undang Hari Minggu. Pemisahan itu, baik pada permulaan maupun pada penutupan, merupakan penggenapan perumpamaan tentang sepuluh gadis. Saudari White memberitahu kita bahwa gadis-gadis bodoh itu adalah orang-orang Laodikia. Sebnawakili orang-orang Advent Laodikia pada awal dan akhir Adventisme. Elyakim bin Hilkiawakili orang-orang Advent Filadelfia.

Tetapi Hilkiawakili juga melambangkan bapa Adventisme, karena "ia akan menjadi bapa bagi penduduk Yerusalem, dan bagi rumah Yehuda." William Miller dengan hormat disebut "Bapak Miller." Miller memiliki "kunci Daud" yang diletakkan di atas bahunya, yang melambangkan metodenya dalam mempelajari Kitab Suci, "baris demi baris."

Karena peti itu adalah Alkitab, ia menggunakan "kunci Daud" yang mewakili kaidah-kaidah penafsiran nubuatan yang ia gunakan untuk membuka kebenaran-kebenaran malaikat pertama. Kaidah-kaidah itu (kunci Daud) dan nubuat malapetakanya (beban) yang dipahami dengan kunci Daud digantung "pada pasak di tempat yang teguh" di dalam tempat kudus. "Pasak" itu adalah tanggal 22 Oktober 1844. Kata "nail" berarti peniti, paku, atau pasak, yang melambangkan sebuah tengara. "Beban," atau nubuat malapetaka yang digantung pada pasak itu, adalah pekabaran malaikat pertama, dan pekabaran itu berakhir pada 22 Oktober 1844, ketika nubuat malapetaka itu digenapi dan kemudian disingkirkan, diturunkan, dan jatuh. Itu disingkirkan karena pekabaran nubuatan tentang malapetaka itu telah menjadi masa lampau, dan pasak itu kemudian harus dipindahkan ke Ruang Maha Kudus, tempat beban malapetaka yang lain akan digantungkan padanya.

Nubuat tentang kehancuran yang disampaikan Miller, yang dipahami menurut kaidah-kaidah kenabian yang dilambangkan sebagai "kunci Daud", akan menempatkan sebuah pasak di tempat kudus yang akan menopang seluruh kemuliaan rumah ayahnya. Kata "kemuliaan" dalam bagian tersebut berarti berat. Yang menopang berat sebuah rumah adalah fondasi rumah itu. Karya dasar Miller menopang berat semua terang tambahan dari pekabaran malaikat ketiga yang diwakili oleh "keturunan dan anak cucu". Itu menopang berat segala rupa bejana bait suci. Dan fondasi diletakkan bagi sebuah bait untuk menempatkan takhta yang mulia.

Eliakim, anak Hilkiawakili, mewakili jemaat Filadelfia. Eliakim berarti "Allah yang membangkitkan," sebab Eliakim, bapa Yerusalem, melambangkan William Miller yang dipakai Allah untuk menegakkan dasar-dasar umat perjanjian pilihan-Nya. Ia adalah anak Hilkiawakili, yang namanya

berasal dari dua kata, yang kedua berarti “Allah” dan yang pertama berarti “kelancaran,” seperti kelancaran dalam berbicara. Hilkiyah melambangkan Firman atau suara Allah dan putranya melambangkan penegakan Bait Suci.

Pada akhir Adventisme harus ada suatu nubuatan malapetaka, dan nubuatan itu adalah malaikat ketiga dari Wahyu pasal empat belas. Harus ada sebuah kunci pada bagian akhir yang dilambangkan oleh kunci Miller. "Kunci" pada zaman kita didasarkan pada pengulangan sejarah, dan terutama kaidah penyebutan pertama, yang mencakup atau merupakan prinsip yang diwakili oleh Kristus sendiri sebagai Alfa dan Omega. Harus ada seorang putra Miller. Miller kemudian, sebagai bapa, adalah Hilkiyah, Firman Tuhan, dan putra Miller adalah Eliakim, yang berarti Allah yang mengangkat. Miller sebagai ayah mendirikan Bait Suci, dan putra Miller menunjukkan kapan Laodikia dan Filadelfia dipisahkan dan orang-orang Filadelfia ditinggikan sebagai panji. Harus ada sebuah paku yang dipasang dengan kokoh, tetapi bukan di Tempat Kudus seperti dalam sejarah Miller, melainkan di Tempat Maha Kudus. Paku itu dan beban yang digantungkan padanya akan diputus pada akhir pekabaran malaikat ketiga sebagaimana halnya pada akhir pekabaran malaikat pertama. Ketika Mikhael berdiri dan masa percobaan manusia berakhir, nubuatan malapetaka itu akan menjadi sesuatu yang lampau, disingkirkan, diputus, dan jatuh.

Perpisahan atau pencerai-beraian setelah berlalunya waktu pada tahun 1844 akan terulang pada Hukum Hari Minggu. Yesaya pasal dua puluh dua adalah gambaran tentang keadaan-keadaan yang mengarah pada pemisahan Adventis Laodikia dari Adventis Filadelfia yang terjadi pada krisis Hukum Hari Minggu.

Dan kepada malaikat jemaat di Laodikia, tuliskan: Beginilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku tahu perbuatanmu, bahwa engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi, karena engkau suam-suam kuku—tidak dingin dan tidak panas—Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: Aku kaya, aku telah menjadi kaya, dan aku tidak memerlukan apa-apa; padahal engkau tidak tahu bahwa engkau malang, sengsara, miskin, buta, dan telanjang. Aku menasihatkan engkau untuk membeli dari-Ku emas yang dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya; juga pakaian putih, supaya engkau berpakaian dan aib ketelanjanganmu tidak terlihat; dan urapi matamu dengan salep mata, supaya engkau dapat melihat. Semua yang Kukasihi, Kutegur dan Kuhajar; sebab itu, bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah. Sesungguhnya, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; jika ada orang yang mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk kepadanya dan makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku. Barangsiapa menang, akan Kuperkenankan duduk bersama-sama dengan Aku di takhta-Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di takhta-Nya. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:7-22.

Setelah pendahuluan tentang mimpi tersebut, James White kemudian memasukkan mimpi itu beserta catatan kaki. Saya tidak memiliki masalah dengan penerapan mimpi Miller oleh James White, meskipun kami sering menerbitkan tafsiran tentang mimpinya yang agak berbeda dari milik James White. Pendekatan dasar James White yang berbeda dari apa yang telah kami terbitkan

adalah bahwa ia menempatkan “permata-permata” itu dalam konteks umat Allah, sedangkan kami memahami bahwa permata-permata itu adalah kebenaran-kebenaran nubuatan. Tidak ada pertentangan, karena seseorang mencerminkan apa yang ia yakini, dan berseraknya permata-permata setelah Kekecewaan Besar melambangkan berseraknya umat Allah sebelum Hukum Hari Minggu. Namun fakta ini akan menjadi bahan kajian mendatang.

## **Pengantar James White untuk Mimpi William Miller**

Mimpi berikut ini dimuat dalam Advent Herald, lebih dari dua tahun yang lalu. Saat itu saya melihat bahwa mimpi itu dengan jelas menggambarkan pengalaman Kedatangan Kedua kami di masa lalu, dan bahwa Tuhan memberikan mimpi itu demi kebaikan kawan-kawan yang tercerai-berai.

Di antara tanda-tanda akan dekatnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat, Allah telah menetapkan mimpi. Lihat Yoel 2:28-31; Kisah Para Rasul 2:17-20. Mimpi dapat datang melalui tiga cara; pertama, “karena banyak kesibukan.” Lihat Pengkhotbah 5:3. Kedua, mereka yang berada di bawah roh yang najis dan tipu daya Iblis dapat mendapat mimpi melalui pengaruhnya. Lihat Ulangan 8:1-5; Yeremia 23:25-28; 27:9; 29:8; Zakharia 10:2; Yudas 8. Dan ketiga, Allah selalu mengajar, dan masih mengajar umat-Nya sedikit banyak melalui mimpi, yang datang melalui perantaraan para malaikat dan Roh Kudus. Mereka yang berdiri dalam terang kebenaran yang jelas akan tahu kapan Allah memberi mereka mimpi; dan orang-orang seperti itu tidak akan tertipu dan disesatkan oleh mimpi-mimpi palsu.

Dan Ia berfirman, Dengarlah sekarang perkataan-Ku; jika ada seorang nabi di antara kamu, Aku, TUHAN, akan menyatakan diri-Ku kepadanya dalam penglihatan, dan akan berfirman kepadanya dalam mimpi. Bilangan 12:5.

Kata Yakub, 'Malaikat Tuhan berkata kepadaku dalam mimpi.' Kejadian 31:2. 'Dan Allah datang kepada Laban, orang Siria, dalam mimpi pada waktu malam.' Kejadian 31:24. Bacalah mimpi-mimpi Yusuf dalam Kejadian 37:5-9, lalu kisah menarik tentang penggenapannya di Mesir.

Di Gibeon TUHAN menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi pada malam hari. 1 Raja-raja 3:5. Patung besar yang penting pada pasal kedua Kitab Daniel diberikan dalam mimpi, demikian juga empat binatang, dan lain-lain, dari pasal ketujuh. Ketika Herodes berusaha membinasakan Juruselamat yang masih bayi, Yusuf diperingatkan dalam mimpi untuk melarikan diri ke Mesir. Matius 2:13.

Dan akan terjadi pada HARI-HARI TERAKHIR, firman Allah: Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; pemuda-pemudamu akan mendapat penglihatan; dan orang-orang tuamu akan mendapat mimpi. Kisah Para Rasul 2:17.

Karunia nubuatan, melalui mimpi dan penglihatan, di sini merupakan buah Roh Kudus, dan pada hari-hari terakhir akan dinyatakan dengan cukup nyata untuk menjadi suatu tanda. Itu adalah salah satu karunia dalam gereja Injil.

"Dan Ia memberikan sebagian sebagai rasul-rasul; dan sebagian sebagai NABI-NABI; dan sebagian sebagai penginjil-penginjil; dan sebagian sebagai gembala-gembala dan pengajar-pengajar; untuk memperlengkapi orang-orang kudus, bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus. Efesus 4:11, 12."

Dan Allah telah menetapkan beberapa orang di dalam jemaat, pertama rasul-rasul, kedua NABI-NABI, dan sebagainya. 1 Korintus 7:28.

Jangan anggap rendah NUBUAT-NUBUAT. 1 Tesalonika 5:20. Lihat juga Kisah Para Rasul 13:1; 21:9; Roma 12:6; 1 Korintus 14:1, 24, 39. Para nabi atau nubuat-nubuat diberikan untuk membangun jemaat Kristus; dan tidak ada bukti yang dapat ditunjukkan dari firman Allah bahwa mereka harus berhenti sebelum para pemberita Injil, gembala, dan pengajar berhenti. Tetapi kata sang penentang, 'Telah ada begitu banyak penglihatan dan mimpi palsu sehingga saya tidak dapat menaruh kepercayaan pada hal-hal semacam itu.' Memang benar bahwa Iblis mempunyai tiruannya. Ia selalu mempunyai nabi-nabi palsu, dan tentu kita dapat mengharapkannya juga sekarang, pada saat terakhir penipuannya dan kemenangannya. Mereka yang menolak wahyu-wahyu khusus semacam itu karena adanya yang palsu, dengan alasan yang sama dapat melangkah lebih jauh dan menyangkal bahwa Allah pernah menyatakan diri-Nya kepada manusia dalam mimpi atau penglihatan, sebab tiruannya selalu ada.

Mimpi dan penglihatan adalah sarana yang melaluinya Allah telah menyatakan diri-Nya kepada manusia. Melalui sarana ini Ia berfirman kepada para nabi; Ia telah menempatkan karunia nubuat di antara karunia-karunia gereja Injil, dan telah menggolongkan mimpi dan penglihatan bersama tanda-tanda lain dari 'HARI-HARI TERAKHIR.' Amin.

"Tujuan saya dalam uraian di atas adalah untuk mengatasi keberatan-keberatan dengan cara yang sesuai dengan Kitab Suci, dan mempersiapkan pikiran pembaca untuk bagian berikut." James White, Brother Miller's Dream, 1-3.

## **Mimpi Kedua William Miller**

Aku bermimpi bahwa Tuhan, dengan tangan yang tak terlihat, mengirimkan kepadaku sebuah peti kecil yang dibuat dengan rumit, panjangnya sekitar sepuluh inci dan lebarnya enam inci, terbuat dari kayu eboni dan bertatahkan mutiara yang dipasang dengan rumit. Pada peti itu ada sebuah kunci terpasang. Aku segera mengambil kunci itu dan membuka peti tersebut; betapa heran dan terkejutnya aku ketika mendapati peti itu penuh dengan segala macam dan ukuran perhiasan, berlian, batu mulia, serta koin emas dan perak dari segala ukuran dan nilai, tersusun indah pada tempatnya masing-masing di dalam peti; dan dalam susunan demikian, semuanya memantulkan cahaya dan kemuliaan yang hanya dapat disamai oleh matahari.

Saya merasa tidak sepatutnya menikmati pemandangan yang menakjubkan ini seorang diri, meskipun hati saya sangat bersukacita atas kemilauan, keindahan, dan nilai dari isinya. Karena itu, saya meletakkannya di meja di tengah kamar saya dan mengabarkan bahwa siapa pun yang berkeinginan boleh datang dan melihat pemandangan paling agung dan paling cemerlang yang pernah dilihat manusia dalam kehidupan ini.

Orang-orang mulai berdatangan, mula-mula hanya beberapa, tetapi bertambah hingga menjadi kerumunan. Ketika pertama kali mereka melihat ke dalam peti, mereka akan takjub dan bersorak kegirangan. Namun ketika para penonton kian banyak, semua orang mulai mengusik permata-permata itu, mengeluarkannya dari peti dan menebarkannya di atas meja. Aku mulai berpikir bahwa pemiliknya akan menuntut kembali peti dan permata itu dariku; dan jika aku membiarkan semuanya berserakan, aku takkan pernah bisa menempatkannya kembali pada tempatnya di dalam peti seperti semula; dan aku merasa takkan pernah sanggup memenuhi pertanggungjawaban itu, sebab tanggung jawab itu akan amat besar. Aku lalu mulai memohon kepada orang-orang agar tidak menyentuhnya, juga tidak mengeluarkannya dari peti; tetapi semakin aku memohon, semakin mereka menghamburkannya; dan kini mereka seakan-akan menghamburkannya ke seluruh ruangan, ke lantai dan ke setiap perabot di ruangan itu.

Saya lalu melihat bahwa di antara permata dan koin asli mereka telah menyebarkan permata palsu dan koin palsu dalam jumlah yang tak terhitung banyaknya. Saya sangat murka atas kelakuan hina dan sikap tidak tahu berterima kasih mereka, dan saya menegur serta mencela mereka karenanya; tetapi semakin saya menegur, semakin mereka menyebarkan permata palsu dan koin palsu di antara yang asli.

Aku lalu menjadi gusar dalam jiwa ragawiku dan mulai menggunakan kekuatan ragawi untuk mendorong mereka keluar dari ruangan; tetapi ketika aku mendorong keluar satu, tiga lagi masuk dan membawa masuk kotoran dan serutan serta pasir dan segala macam sampah, hingga mereka menutupi semua permata sejati, berlian, dan koin, sehingga semuanya tersembunyi dari pandangan. Mereka juga merobek-robek peti perhiasanku dan menyebarkan keping-kepingnya di antara sampah. Kukira tak seorang pun mengindahkan kesedihan atau kemarahanku. Aku menjadi sama sekali putus asa dan patah semangat, lalu duduk dan menangis.

Sementara aku demikian menangis dan berkabung atas kehilangan besar dan pertanggungjawabanku, aku teringat kepada Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar Dia mengirimkan pertolongan kepadaku. Segera pintu itu terbuka, dan seorang pria masuk ke ruangan, sementara semua orang keluar; dan ia, memegang sebuah sapu di tangannya, membuka jendela-jendela, dan mulai menyapu kotoran dan sampah dari ruangan itu.

Aku berseru kepadanya agar menahan diri, karena ada beberapa permata berharga yang tercecer di antara sampah.

Dia mengatakan kepadaku untuk 'jangan takut,' karena dia akan 'menjaga mereka.'

Kemudian, saat ia menyapu kotoran dan sampah, juga permata palsu dan koin palsu, semuanya terangkat dan melayang keluar dari jendela seperti awan, dan angin menerbangkannya. Dalam keributan itu aku memejamkan mata sejenak; ketika kubuka, semua kotoran dan sampah telah lenyap. Permata berharga, berlian, serta koin emas dan perak, berserakan berlimpah di seluruh ruangan.

Ia kemudian meletakkan di atas meja sebuah peti, jauh lebih besar dan lebih indah daripada yang sebelumnya, lalu mengumpulkan permata, berlian, dan koin itu segenggam demi segenggam, dan melemparkannya ke dalam peti, hingga tidak satu pun tersisa, meskipun beberapa berlian itu tidak lebih besar daripada ujung jarum.

Kemudian ia meminta saya untuk 'datang dan melihat'.

“Aku memandang ke dalam kotak itu, tetapi mataku silau oleh pemandangan itu. Benda-benda itu bersinar dengan kemuliaan sepuluh kali lipat dari sebelumnya. Aku mengira benda-benda itu telah terkikis di pasir oleh kaki orang-orang jahat yang telah menceraiberaikan dan menginjak-injaknya dalam debu. Benda-benda itu disusun dalam susunan yang indah di dalam kotak itu, masing-masing pada tempatnya, tanpa terlihat adanya usaha dari orang yang telah melemparkannya ke dalam kotak itu. Aku berseru karena sukacita yang sangat besar, dan seruan itu membangunkanku.” Tulisan-Tulisan Awal, 81-83.

## Catatan Kaki James White

'Casket' itu melambangkan kebenaran-kebenaran besar dari Alkitab yang berkaitan dengan kedatangan kedua Tuhan kita Yesus Kristus, yang diberikan kepada Saudara Miller untuk disebarluaskan ke seluruh dunia.

'''Kunci yang terpasang' itu adalah caranya menafsirkan Firman nubuatan—membandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci—Alkitab menafsirkan dirinya sendiri. Dengan kunci ini Saudara Miller membuka 'peti', atau kebenaran besar tentang kedatangan itu, kepada dunia."''

'Orang-orang mulai berdatangan, mula-mula hanya sedikit jumlahnya, tetapi bertambah hingga menjadi kerumunan.' Ketika doktrin Advent pertama kali dikhotbahkan oleh Saudara Miller dan hanya segelintir orang lainnya, pengaruhnya kecil saja, dan hanya sangat sedikit yang terbangun karenanya; tetapi dari tahun 1840 sampai 1844, di mana pun ajaran itu dikhotbahkan, seluruh masyarakat pun tergugah.

'permata, berlian, dan lain-lain' dari 'segala macam jenis dan ukuran' yang 'tersusun indah pada tempat masing-masing di dalam kotak perhiasan' melambangkan anak-anak Allah, [Maleakhi 3:17,] dari semua gereja, dan dari hampir setiap lapisan dan keadaan hidup, yang menerima iman Advent, dan terlihat mengambil pendirian yang berani di kedudukan mereka masing-masing, dalam perjuangan kudus demi kebenaran. Sementara bergerak dalam keteraturan ini, masing-masing menjalankan tugasnya sendiri, dan berjalan dengan rendah hati di hadapan Allah, 'mereka memantulkan terang dan kemuliaan' kepada dunia, yang hanya disamai oleh gereja pada zaman para rasul. Pekabaran itu, [Wahyu 14:6, 7] seolah-olah melayang di atas sayap angin, dan undangan, 'Datanglah, sebab segala sesuatu sekarang telah siap,' [Lukas 14:17.] tersebar luas dengan kuasa dan dampak.

Ketika malaikat yang terbang [Wahyu 14:6, 7.] pertama kali mulai memberitakan Injil yang kekal, “Takutlah akan Allah, dan muliakanlah Dia; karena saat penghakiman-Nya telah tiba,” banyak orang bersorak kegirangan dalam pengharapan akan kedatangan Yesus dan pemulihan; tetapi kemudian mereka berbalik menentang, mengejek, dan mengolok-olok kebenaran yang belum lama sebelumnya telah memenuhi mereka dengan sukacita. Mereka mengacaukan dan menceraiberaikan permata-permata itu. Hal ini membawa kita pada musim gugur tahun 1844, ketika masa penceraiberaian dimulai. Camkanlah ini: merekalah, yang dahulu “bersorak kegirangan”, yang mengacaukan dan menceraiberaikan permata-permata itu. Dan tidak ada yang sedemikian efektif menceraiberaikan kawan dan menyesatkan mereka sejak 1844 seperti mereka yang dahulu memberitakan kebenaran dan bersukacita karenanya; tetapi

kemudian menyangkal pekerjaan Allah dan penggenapan nubuat dalam pengalaman adven kita yang lampau.

Kesaksian Saudara Miller, selama beberapa bulan setelah Seruan Tengah Malam, pada bulan ketujuh tahun 1844, adalah bahwa pintu telah tertutup, dan bahwa gerakan Adven adalah penggenapan nubuatan, dan bahwa kami telah benar dalam memberitakan waktu. Ia kemudian menasihati saudara-saudaranya, melalui Advent Herald, untuk berpegang teguh, bersabar, dan tidak saling menyimpan dendam; dan Allah akan segera membenarkan mereka karena memberitakan waktu. Dengan cara ini ia membela permata-permata itu, sementara ia merasakan 'pertanggungjawaban'-nya terhadap mereka, dan bahwa 'itu akan sangat besar.'

'Permata palsu dan koin palsu' yang tersebar di antara yang asli itu jelas melambangkan para petobat palsu, atau 'anak-anak asing,' [Hosea 5:7.] sejak pintu itu ditutup pada tahun 1844.

Peti perhiasan kedua, 'jauh lebih besar dan lebih indah daripada yang sebelumnya,' tempat 'permata,' 'berlian,' dan 'koin' yang berserak itu dikumpulkan, melambangkan ranah luas dari kebenaran masa kini yang hidup, ke mana kawanan yang tercerai-berai akan dikumpulkan, yakni 144.000 orang, semuanya memiliki meterai Allah yang hidup. Tidak satu pun dari berlian berharga itu akan dibiarkan dalam kegelapan. Meskipun ada yang 'tidak lebih besar daripada ujung jarum,' mereka tidak akan terlewatkan atau ditinggalkan pada hari ketika Allah sedang mengumpulkan permata-permata-Nya. [Maleakhi 3:16-18.] Ia dapat mengutus malaikat-malaikat-Nya dan segera mengeluarkan mereka seperti Ia mengeluarkan Lot dari Sodom. 'Suatu pekerjaan yang singkat akan dilakukan Tuhan di atas bumi.' 'Ia akan memendekkannya dalam kebenaran.' Lihat Roma 9:28.

'Kotoran dan serutan, pasir dan segala macam sampah,' melambangkan beragam dan banyaknya kekeliruan yang telah dibawa masuk di tengah-tengah para penganut Kedatangan Kedua sejak musim gugur tahun 1844. Di sini saya akan menyebutkan beberapa di antaranya.

1. Sikap yang dengan lancang diambil oleh beberapa 'gembala' segera setelah Seruan Tengah Malam diserukan, yakni bahwa kuasa Roh Kudus yang khidmat dan meluluhkan yang menyertai gerakan bulan ketujuh adalah pengaruh mesmeris. George Storrs termasuk di antara yang pertama mengambil sikap ini. Lihat tulisannya pada bagian akhir tahun 1844, dalam *Midnight Cry*, yang saat itu diterbitkan di kota New York. J. V. Himes, pada Konferensi Albany pada musim semi 1845, mengatakan bahwa gerakan bulan ketujuh menimbulkan mesmerisme sedalam tujuh kaki. Ini saya ketahui dari seseorang yang hadir dan mendengar pernyataan itu. Yang lain yang mengambil bagian aktif dalam seruan bulan ketujuh sejak itu menyatakan gerakan tersebut sebagai pekerjaan Iblis. Menisbatkan pekerjaan Kristus dan Roh Kudus kepada Iblis, pada zaman Juruselamat kita, adalah penghujatan, dan itu tetaplah penghujatan sekarang.

2. Banyak percobaan tentang penetapan waktu tertentu. Sejak 2300 hari berakhir pada tahun 1844, sejumlah tanggal telah ditetapkan oleh orang-orang yang berbeda sebagai saat kesudahannya. Dengan melakukan hal ini mereka telah menyingkirkan 'patok-patok batas' dan menebarkan kegelapan serta keraguan atas seluruh Gerakan Advent.

3. Spiritisme dengan segala khayalan dan kelebihan-lebihannya. Tipu muslihat Iblis ini, yang telah melakukan pekerjaan maut yang mengerikan, sangat tepat digambarkan dengan 'serutan-serutan' dan 'segala macam sampah.' Banyak dari mereka yang menelan racun spiritisme mengakui kebenaran pengalaman advent kami di masa lalu, dan dari fakta ini banyak orang dibuat percaya bahwa spiritisme adalah buah alami dari keyakinan bahwa Allah memimpin gerakan-gerakan advent besar pada tahun 1843 dan 1844. Petrus, ketika berbicara tentang mereka yang akan 'membawa masuk ajaran-ajaran sesat yang membinasakan, bahkan menyangkal Tuhan yang membeli mereka,' berkata, 'KARENA MEREKA JALAN KEBENARAN AKAN DIHUKAT.'

4. S. S. Snow yang mengaku sebagai 'Elia sang Nabi' Ini orang, dalam kiprahnya yang aneh dan liar, juga memainkan perannya dalam pekerjaan maut ini, dan jalannya cenderung mendiskreditkan posisi yang benar bagi orang-orang kudus yang menunggu, di benak banyak jiwa yang jujur.

Ke dalam daftar kesalahan ini saya mungkin dapat menambahkan banyak lagi, seperti 'seribu tahun' dalam Wahyu 20:4, 7, di masa lalu, 144.000 dalam Wahyu 7:4; 14:1, mereka yang 'bangkit dan keluar dari kubur' setelah kebangkitan Kristus, doktrin tanpa perbuatan, doktrin pembinasakan bayi, dan sebagainya, dan sebagainya.

Kesalahan-kesalahan ini disebarluaskan dengan sangat giat, dan didesakkan kepada kawanan domba yang menanti sehingga, pada saat Saudara Miller mendapat mimpi itu, permata-permata yang sejati telah 'disingkirkan dari pandangan,' dan kata-kata nabi itu berlaku—'Dan penghakiman telah dipalingkan ke belakang, dan keadilan berdiri jauh,' dsb. dsb. Lihat Yesaya 59:14. Pada waktu itu tidak ada satu pun surat kabar Advent di negeri itu yang membela perkara kebenaran masa kini. Day-Dawn adalah yang terakhir membela posisi yang benar dari kawanan kecil itu; tetapi itu telah mati beberapa bulan sebelum Tuhan memberikan mimpi ini kepada Sdr. Miller; dan dalam pergumulan sekarat terakhirnya ia menunjuk para orang kudus yang letih dan mengeluh kepada tahun 1877, yang ketika itu masih tiga puluh tahun di depan, sebagai waktu pembebasan akhir mereka. Aduhai! Aduhai! Tak heran bahwa Saudara Miller dalam mimpinya, 'duduk dan menangis' atas keadaan yang menyedihkan ini.

Saudara Miller menutup mata dalam kematian pada 22 Desember 1849, yang menggenapi kata-kata berikut dalam mimpinya, 'Di tengah kesibukan aku memejamkan mata sejenak.' Penggenapan yang menakjubkan ini begitu jelas sehingga tak seorang pun akan luput melihatnya.

Peti itu melambangkan kebenaran Adven yang diumumkan Saudara Miller kepada dunia, sebagaimana digariskan oleh perumpamaan tentang sepuluh gadis. [Matius 25:1-11.] Pertama, waktu: 1843; kedua, masa penantian; ketiga, seruan tengah malam, pada bulan ketujuh, 1844; dan keempat, pintu yang tertutup. Tak seorang pun yang telah membaca terbitan Adven Kedua sejak 1843 akan menyangkal bahwa Saudara Miller telah mengemukakan empat pokok penting ini dalam sejarah Adven. Sistem kebenaran yang selaras ini atau 'peti' telah dicabik-cabik dan diserakkan di antara ronggokan oleh mereka yang telah menolak pengalaman mereka sendiri dan telah menyangkal kebenaran-kebenaran itu sendiri yang dahulu mereka, bersama Saudara

Miller, beritakan kepada dunia dengan begitu tak gentar.

"Pada waktu itu jemaat akan menjadi murni dan 'tanpa cela di hadapan takhta Allah,' setelah mengakui semua kekeliruan, kesalahan, dan dosa mereka, dan setelah semuanya dibasuh oleh darah Kristus dan dihapuskan, mereka akan menjadi tanpa 'noda atau kerut, atau apa pun yang serupa.' Kemudian mereka akan bersinar dengan 'sepuluh kali lipat dari kemuliaan mereka yang dahulu.'" JAMES WHITE Oswego, Mei 1850.